



PEMERINTAH KOTA PONTIANAK

PROFIL 2026

Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan

Kota Pontianak



DINAS PANGAN PERTANIAN DAN PERIKANAN
KOTA PONTIANAK

Jalan Budi Utomo No.29 Pontianak, Kalimantan Barat 78241

Telp. (0561) 883295 Fax. (0561) 883295

Laman <http://dppp.pontianak.go.id> Pos-el dppp@pontianak.go.id

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan taufik dan hidayahnya, penyusunan Profil Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak dapat diselesaikan. Sebagai salah satu Dinas yang ada di lingkungan Pemerintahan Kota Pontianak, Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak mengemban tugas sebagai pelaksana teknis daerah dibidang urusan pangan, pertanian, peternakan, dan perikanan. Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak memiliki konsekuensi dan tanggung jawab yang besar dalam memberikan layanan dan fasilitas yang ada kaitannya dengan segala urusan pangan untuk masyarakat di Kota Pontianak

Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak memiliki komitmen dan program dalam pembangunan dibidang pangan, pertanian dan perikanan di Kota Pontianak dengan memperhatikan kinerja aparatur, faktor lingkungan, produksi pangan dan agribisnis di bidang pertanian dan perikanan sebagai indikator keberhasilan dalam pelaksanaan program. Melalui Profil Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak ini, diharapkan memberikan wawasan mengenai kebijakan, program dan kegiatan yang ada pada Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak, baik yang telah direalisasikan di tahun 2025 maupun yang akan dilaksanakan di tahun 2026.

Demikian Profil Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak ini disusun, semoga dapat dijadikan bahan dan memberikan manfaat sebagaimana mestinya.

Pontianak, 02 Januari 2026
Plt. Kepala Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan
Kota Pontianak

Much. Yamin, S.Sos.,M.Ec..Dev
Pembina / IV b
Nip. 19760312 199803 1 004

DAFTAR ISI		Halaman
Kata Pengantar		i
Daftar Isi		ii
Daftar Tabel		iii
Daftar Gambar		v
BAB I : PENDAHULUAN		1
A. Latar Belakang		1
B. Tujuan		19
C. Sistematika Penyajian		20
BAB II : SUMBER DAYA		
A. Sumber Daya Manusia		21
B. Kondisi Sarana dan Prasarana		22
BAB III : PEMBANGUNAN BIDANG PANGAN, PERTANIAN DAN PERIKANAN		
A. Rencana Strategis		24
B. Tujuan, Sasaran, Strategi dan Kebijakan Tahun 2020 – 2026		26
BAB IV : PENCAPAIAN PEMBANGUNAN BIDANG PANGAN, PERTANIAN DAN PERIKANAN		
A. Capaian Kinerja Organisasi		30
B. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan		45
BAB V : PROGRAM DAN KEGIATAN		
A. Realisasi Program Dan Kegiatan Tahun 2025		50
B. Permasalahan dan Solusi		51
C. Program dan Kegiatan Tahun 2025		54
BAB VI : PELAYANAN PEMBANGUNAN BIDANG PANGAN, PERTANIAN DAN PERIKANAN		
A. Pelayanan Pembangunan Bidang Ketersediaan Distribusi dan konsumsi Pangan		62
B. Pelayanan Pembangunan Bidang Pertanian		62
C. Pelayanan Pembangunan Bidang Peternakan		63
D. Pelayanan Pembangunan Bidang Perikanan		68
E. Pelayanan Pembangunan Uptd RPH Sapi		70
F. Pelayanan Pembangunan Uptd Agribisnis		70
G. Pelayanan di Bidang Sekretariat		73
BAB VII : PENUTUP		74

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 : Data Kunjungan Tamu pada UPTD Agribisnis Berdasarkan Jenis Kunjungan Periode Januari-Desember Tahun 2025	7
Tabel 1.2 : Data Jumlah Ikan Hias pada Raiser Periode Januari-Desember Tahun 2025	11
Tabel 1.3 : Data Jumlah Pemotongan Sapi pada RPH Sapi Periode Januari-Desember Tahun 2025	13
Tabel 1.4 : Benih Ikan Nila di Balai Benih Ikan Lokal Tahun 2025	17
Tabel 1.5 : Benih Ikan Lele di Balai Benih Ikan Lokal Tahun 2025	17
Tabel 2.1 : Daftar Sumberdaya Manusia Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak Berdasarkan Golongan Ruang Pangkat hingga Desember Tahun 2025	21
Tabel 2.2 : Daftar Pejabat Struktural Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak hingga Desember 2025	21
Tabel 2.3 : Daftar Sumberdaya Manusia Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak Berdasarkan Tingkat Pendidikan hingga Desember 2025	22
Tabel 3.1 : Tujuan, Sasaran, Strategi dan Kebijakan 2024-2026	27
Tabel 4.1 : Target dan Realisasi Tahun 2025	31
Tabel 4.2 : Target dan Realisasi Tahun 2025 Sasaran Strategis Meningkatnya Ketahanan Pangan.	32
Tabel 4.3 : Ketersediaan Energi dan Protein Perkapita	33
Tabel 4.4 : Peningkatan Skor Pola Pangan Harapan	33
Tabel 4.5 : Target dan Realisasi Tahun 2025 Sasaran Strategis Meningkatnya Produktivitas Tanaman Pangan dan Produksi Tanaman Hortikultura	34
Tabel 4.6 : Capaian Indikator Kinerja Utama Produktivitas Tanaman Pangan Tahun 2025	35
Tabel 4.7 : Produktivitas Padi	36
Tabel 4.8 : Produktivitas Ubi Kayu	37
Tabel 4.9 : Produktivitas Keladi	37
Tabel 4.10 : Capaian Indikator Kinerja Utama Produksi Tanaman Hortikultura Tahun 2025	38
Tabel 4.11 : Produksi Sayuran	39
Tabel 4.12 : Produksi Buah-buahan	39

Tabel 4.13	:	Produksi Biofarmaka	39
Tabel 4.14	:	Target dan Realisasi Tahun 2025 Sasaran Strategis Meningkatnya Produksi Hasil Peternakan	40
Tabel 4.15	:	Produksi Daging Ternak	41
Tabel 4.16	:	Target dan Realisasi Tahun 2025 Sasaran Strategis Meningkatnya Produksi Hasil Perikanan	42
Tabel 4.17	:	Produksi hasil Perikanan	43
Tabel 5.1	:	Realisasi Uraian Belanja Pegawai Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak Tahun Anggaran 2025	50
Tabel 5.2	:	Uraian Realisasi Anggaran Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak Tahun Anggaran 2025	51
Tabel 5.3	:	Permasalahan dan Solusi	52
Tabel 5.4	:	Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan Tahun Anggaran 2025	55

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 : Struktur Organisasi Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak	3
Gambar 1.2 : UPTD Agribisnis	4
Gambar 1.3 : Pusat Kajian Lidah Buaya di UPTD Agribisnis	5
Gambar 1.4 : Kultur Jaringan Lidah Buaya di UPTD Agribisnis	5
Gambar 1.5 : Kunjungan Tamu di UPTD Agribisnis	7
Gambar 1.6 : Anggrek Hitam (<i>Coelogyne pandurata</i>) dan Koleksi Tanaman di Orchid Centre Kota Pontianak	8
Gambar 1.7 : Koleksi Tanaman di Orchid Centre Kota Pontianak	9
Gambar 1.8 : “Kampong Maen” di UPT Agribisnis	10
Gambar 1.9 : Koleksi Ikan Hias di Raiser Kota Pontianak	11
Gambar 1.10 : Terminal Agribisnis Kota Pontianak	12
Gambar 1.11 : Kegiatan Pemotongan hewan sapi di RPH Sapi	12
Gambar 1.12 : Kawasan Balai Benih Induk Hortikultura	14
Gambar 1.13 : Balai Penyulu Pertanian Pontianak Utara	15
Gambar 1.14 : Balai Penyuluh Pertanian Pontianak Barat	15
Gambar 1.15 : Balai Benih Ikan Lokal Kota Pontianak	16
Gambar 1.16 : Puskesmas Kota Pontianak	18
Gambar 1.17 : Layanan Pengobatan Hewan di Puskesmas oleh Dokter Hewan	18
Gambar 1.18 : Kawasan Usaha Peternakan di Kota Pontianak	19

BAB. I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak merupakan suatu institusi atau kelembagaan pada Pemerintah Kota Pontianak yang dibentuk pada tahun 2017 yang merupakan penggabungan dua institusi yang sebelumnya bernama Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak dan Kantor Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Kota Pontianak, berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 07 tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah.

Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak berdasarkan Peraturan Walikota Pontianak Nomor 126 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Struktur Organisasi, Tugas Pokok, Fungsi, Uraian Tugas dan Tata Kerja Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak adalah membantu Walikota Pontianak dalam menentukan Kebijakan Bidang Pangan, Bidang Pertanian serta Bidang Kelautan dan Perikanan di lingkungan Pemerintah Daerah yang meliputi:

- a. Perumusan kebijakan dibidang Pangan, Pertanian dan Perikanan;
- b. Pelaksanaan kebijakan dibidang Pangan, Pertanian dan Perikanan;
- c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan dibidang Pangan, Pertanian dan Perikanan;
- d. Pelaksanaan administrasi Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan; dan
- e. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Walikota Pontianak yang berkaitan dengan tugas dan fungsi Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan;

Struktur Organisasi pada Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak sesuai dengan Peraturan Walikota Pontianak Nomor 126 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Struktur Organisasi, Tugas Pokok, Fungsi, Uraian Tugas dan Tata Kerja Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak, terdiri dari:

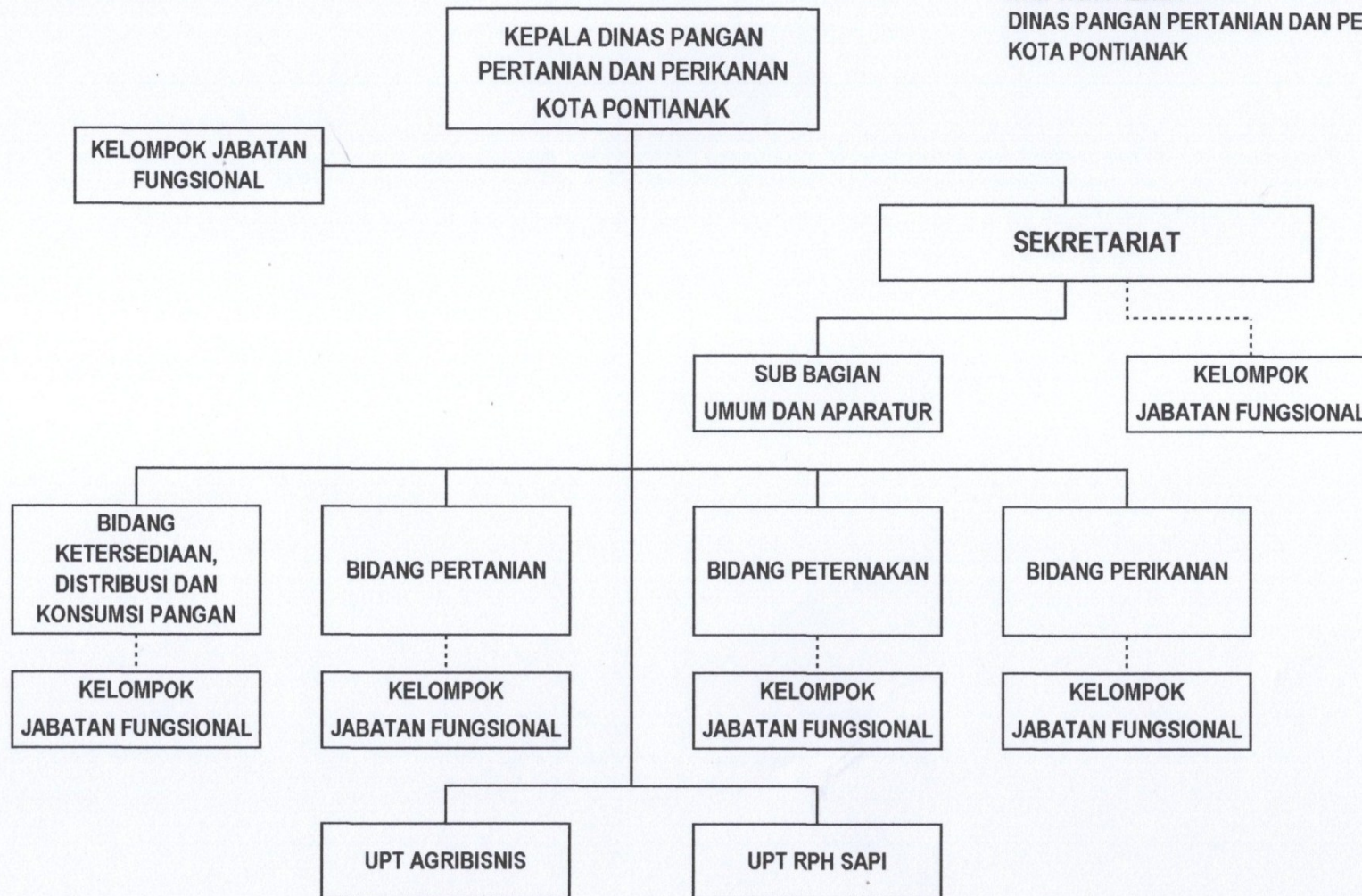
- a. Kepala Dinas;
- b. Sekretaris Dinas;
 1. Kepala Sub Bagian Umum dan Aparatur;
- c. Kepala Bidang Ketersediaan, Distribusi dan Konsumsi Pangan;

- d. Kepala Bidang Pertanian;
- e. Kepala Bidang Peternakan;
- f. Kepala Bidang Perikanan;
- g. Unit Pelaksana Teknis;
- h. Kelompok Jabatan Fungsional.

Secara rinci susunan organisasi yang telah disebutkan di atas dapat dilihat secara rinci pada bagan struktur organisasi berikut ini:

STRUKTUR ORGANISASI
DINAS PANGAN PERTANIAN DAN PERIKANAN
KOTA PONTIANAK

LAMPIRAN
PERATURAN WALIKOTA PONTIANAK
NOMOR 126 TAHUN 2021
TENTANG KEDUDUKAN STUKTUR ORGANISASI,
TUGAS POKOK DAN FUNGSI, URAIAN TUGAS
DAN TATA KERJA
DINAS PANGAN PERTANIAN DAN PERIKANAN
KOTA PONTIANAK



Gambar 1.1. Struktur

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya pada tiga sektor pangan, Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak dibantu dengan UPT (Unit Pelaksana Teknis Dinas) yang berjumlah 2 unit, yaitu UPT Agribisnis dan UPT RPH Sapi yang ditetapkan oleh Walikota Pontianak pada tanggal 31 Desember 2008.

Berdasarkan Peraturan Walikota Pontianak Nomor 126 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Struktur Organisasi, Tugas Pokok, Fungsi, Uraian Tugas dan Tata Kerja Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak, Unit Pelaksana Teknis Dinas dibentuk untuk melaksanakan kegiatan teknis operasional atau kegiatan teknis penunjang Dinas.

1. UPT Agribisnis



Gambar 1.2. UPTD Agribisnis

UPT Agribisnis merupakan salah satu program Pemerintah Kota Pontianak dalam menumbuhkembangkan agribisnis di Kota Pontianak. Program ini dimaksudkan untuk mengoperasionalkan pembangunan sistem agribisnis secara serasi dan seimbang, serta berkembangnya usaha-usaha agribisnis yang mengarahkan seluruh subsistem agribisnis agar dapat secara produktif dan efisien menghasilkan berbagai produk pertanian yang memiliki nilai tambah dan daya saing yang tinggi, baik di pasar domestik maupun pasar internasional. Tujuannya adalah mengembangkan subsistem agribisnis hulu, mengembangkan subsistem *onfarm*, mengembangkan subsistem pengolahan, mengembangkan subsistem pemasaran serta mengembangkan subsistem agribisnis penunjang.

Di Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak, Unit Pelaksana Teknis (UPT) Agribisnis terbagi menjadi 4 (empat) unit yaitu ***Pusat Pengkajian dan Pengembangan Lidah***

Buaya (Aloe Vera Centre selanjutnya ditulis sebagai AVC), Pusat Pengembangan Anggrek (Orchid Centre selanjutnya ditulis sebagai OC), Terminal Agribisnis (TA) dan Raiser Ikan Hias.

a. Aloe Vera Centre



Gambar 1.3. Pusat Kajian Lidah Buaya di UPTD Agribisnis

Berlokasi di Jalan Budi Utomo Kelurahan Siantan Hulu Kecamatan Pontianak Utara Kota Pontianak, *Aloe Vera Centre* merupakan pusat pengkajian, penerapan dan pengembangan teknologi budidaya, proses dan tekno ekonomi dan agro industri lidah buaya serta sumber informasi teknologi dan agribisnis pra dan pasca panen lidah buaya. Tugas pokok *Aloe Vera Centre*, yaitu melaksanakan sebagian tugas Dinas Pangan, Pertanian, dan Perikanan Kota Pontianak di bidang pengkajian dan pengembangan tanaman lidah buaya di Kota Pontianak. Adapun untuk melaksanakan tugas yang dimaksud, *Aloe vera Centre* mempunyai fungsi, antara lain:

Gambar 1.4. Kultur Jaringan Lidah Buaya di UPTD Agribisnis



- Penyusunan program kerja pusat pengkajian dan pengembangan lidah buaya di kota pontianak;
- Pengelolaan dan pembinaan tanaman lidah buaya (*aloe vera*) sesuai dengan standar mutu yang diinginkan;
- Pelaksanaan pengkajian dan pengembangan tanaman lidah buaya;
- Penyelenggaraan magang dan pelatihan tentang budidaya tanaman lidah buaya (*Aloe vera*);

- Penyelenggaraan untuk bahan kerjasama dan konsultasi dengan lembaga-lembaga penelitian dan pihak ketiga;
- Pelaksanaan urusan tata usaha, kepegawaian, keuangan, umum dan rumah tangga serta pengelolaan aset dinas;
- Peningkatan sumber daya manusia aparatur pemerintah dan pelaku agribisnis lidah buaya;
- Pengembangan standar mutu produk-produk lidah buaya;
- POPT Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan;
- Pelaksanaan promosi produk-produk lidah buaya;
- Monitoring, evaluasi dan pengendalian kegiatan pengkajian dan pengembangan lidah buaya.

Adapun kegiatan operasional pada Aloe Vera Center adalah sebagai berikut:

- Tempat kunjungan wisata (Agrowisata dan Wisata Edukasi), Study Banding, Magang dan Observasi dari dalam dan juga luar negeri;
- Pemutaran audio video tentang Aloe Vera kepada para pengunjung;
- Kebun Percontohan Aloe Vera;
- Perbanyak bibit melalui Kultur Jaringan, seperti bibit Aloe Vera, bibit Anggrek, bibit Anthurium, dan bibit Pisang Cavendish;
- Produk Makanan dan Minuman Aloevera;
- Perbanyak pembibitan Aloe Vera di lapangan;
- Tanaman koleksi lidah buaya;
- Tanaman koleksi buah-buahan;
- Tanaman hias; dan
- Produk-produk percontohan untuk Home Industri dan UKM.

Selain tugas dan fungsi yang telah disebutkan terlebih dulu di atas, *Aloe Vera Centre* menyelenggarakan pelayanan publik antara lain sebagai berikut:

- ✓ Memberikan pelayanan informasi teknik tanaman lidah buaya yang dibutuhkan petani dan masyarakat pada umumnya baik itu informasi mengenai teknik budidaya, panen, pasca panen dan pemasaran hasil serta peluang investasi;
- ✓ Memberikan pelayanan jasa, magang atau pelatihan bagi petani, pelajar, mahasiswa perguruan tinggi maupun instansi mengenai teknologi tanaman lidah buaya;

- ✓ Memberikan pelayanan kepada masyarakat dibidang wisata yaitu sebagai tempat agrowisata bagi tamu-tamu lokal, luar daerah maupun manca negara.



Gambar 1.5. Kunjungan Tamu di UPTD Agribisnis

**Tabel 1.1. Data Kunjungan Tamu pada UPTD Agribisnis
Berdasarkan Jenis Kunjungan Periode Januari-Desember 2025**

No	Bulan	Jenis Kunjungan					Jumlah Pengunjung (Orang)
		Hari Kerja			Hari Libur		
		Pelajar	Umum	Mancanegara	Umum	Mancanegara	
1	Januari	100	55	0	0	0	155
2	Februari	442	74	25	180	0	721
3	Maret	0	2	0	40	0	42
4	April	2	4	0	0	0	6
5	Mei	112	41	26	0	0	179
6	Juni	320	75	10	55	0	460
7	Juli	56	28	17	5	0	106
8	Agustus	48	17	9	112	22	208
9	September	461	185	78	3	18	745
10	Oktober	420	238	37	22	15	732
11	November	820	273	5	15	0	1113
12	Desember	483	109	16	15	9	632
Jumlah		3264	1101	223	447	64	5099

Sumber: Data Laporan Tahunan UPT Agribisnis Tahun 2025

Kunjungan tamu ke UPT Agribisnis pada tahun 2025 sebanyak 5.099 pengunjung yang terdiri dari pengunjung domestic sebanyak 4876 orang dan pengunjung mancanegara sebanyak 287 orang. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Pontianak Nomor 10 Tahun 2023 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Kota Pontianak, mulai tanggal 04 Januari 2024

diberlakukan Tiket Masuk Kawasan Agribisnis (Agrowisata dan Eduwisata) sebagai berikut:

No	Kategori	Tarif (Rp)
	Hari Biasa	
1.	Pelajar	5.000
2.	Umum	7.500
3.	M mancanegara	10.000
	Hari Libur	
1.	Domestik	10.000
2.	M mancanegara	15.000

b. Orchid Centre

Berlokasi di Jalan Budi Utomo Kecamatan Pontianak Utara Kota Pontianak. *Orchid Centre* mempunyai fungsi sebagai pusat pengkajian dan penerapan serta pengembangan teknologi produksi bibit budidaya berbagai jenis anggrek hibrida/spesies Kalimantan Barat serta tanaman hias lainnya.



Gambar 1.6.
Anggrek Hitam, *Coelogyne pandurata* dan Koleksi Tanaman Anggrek

Orchid Centre mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian tugas Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak di bidang Pengkajian dan Pengembangan Anggrek Kota Pontianak. Adapun secara rinci wilayah kerja OC adalah sebagai berikut:

- Untuk kegiatan pembinaan dan pengelolaan tanaman anggrek di seluruh wilayah Kota Pontianak;
- Untuk kegiatan pengadaan tanaman dan sarana produksi pertanian meliputi wilayah Kalimantan Barat dan Indonesia;

- Untuk pembinaan dan peningkatan SDM *Orchid Centre* di tingkat lokal, Regional dan Nasional.

Adapun kegiatan operasional pada Orchid Center adalah sebagai berikut:

- Tanaman Koleksi Anggrek Species Dua Hanggar, dan
- Tanaman Anggrek Hibrida dua hanggar;

Selain itu, OC (*Orchid Centre*) juga memberikan pelayanan kepada publik antara lain sebagai berikut:

- ✓ Memberikan informasi tentang potensi, peluang pasar, produksi dan investasi tanaman anggrek sebagai tanaman hias unggulan;
- ✓ Menyediakan dan menyampaikan informasi tentang teknologi budidaya, panen dan pascapanen serta pemasaran hasil tanaman anggrek;
- ✓ Menyelenggarakan dan menyampaikan/memberikan materi pelatihan, kursus dan magang tentang teknik budidaya tanaman anggrek;
- ✓ Menyelenggarakan / mengikuti pameran, promosi dan gelar teknologi budidaya tanaman anggrek;
- ✓ Menyelenggarakan temu usaha, temu wicara dan *work shop* tentang komoditas anggrek;
- ✓ Menyusun dan melakukan kerjasama serta konsultasi dengan pihak lain dalam rangka pengelolaan tanaman anggrek.



Gambar 1.7. Koleksi Tanaman di Orchid Centre Kota Pontianak

Orchid Centre tidak hanya menyajikan berbagai koleksi anggrek hibrida/species, namun juga memiliki “**Kampung Maen**”, yaitu sarana wisata yang dapat dijadikan sebagai tempat pelepas penat dan relaksasi dari kejenuhan suasana kota. Sarana “**Kampung Maen**” melengkapi sarana di *Orchid Centre* yang

diresmikan sejak tanggal 5 Maret 2013 dan dilengkapi dengan fasilitas bermain bagi anak-anak dan *jogging track* bagi orang dewasa.



**Gambar 1.8. “KAMPONG MAEN”
di UPTD Agribisnis**

Selain itu, *Orchid Centre* mempunyai beberapa fasilitas antara lain Kantor Orchid Center (OC), Fergola (taman), Rumah Dinas, Green House 4 buah, dan Koleksi Anggrek species Kalimantan Barat dan Koleksi Anggrek Hibrida. *Orchid Centre* merupakan sarana dan prasarana yang dapat mendukung upaya pelestarian plasma nutfah terutama yang menyangkut flora yang spesifik lokal antara lain anggrek alam khas Kalimantan Barat, yaitu anggrek hitam atau yang lebih dikenal dengan nama latinnya *Coelogyne pandurata*. Selain sebagai sarana dan prasarana yang dapat mendukung upaya pelestarian plasma nutfah, *Orchid Centre* juga merupakan pusat informasi teknologi serta tempat pemasaran agribisnis anggrek hibrid/anggrek spesies secara khususnya dan tanaman hias pada umumnya.

c. Raiser Ikan Hias

Berlokasi di Jalan Parit Pangeran Kecamatan Pontianak Utara Kota Pontianak. Raiser Ikan Hias merupakan sarana dan prasarana yang mendukung peningkatan seluruh aspek agribisnis ikan hias di Kota Pontianak. *Raiser Ikan Hias* mempunyai beberapa fasilitas antara lain Kantor Raiser, Ruang Audio Visual, 58 buah aquarium dan hatchery yang memiliki baik pemijahan ikan hias sebanyak 21 (dua puluh satu) buah. Berikut diuraikan kondisi jumlah ikan hias pada aquarium raiser ikan hias hingga akhir tahun 2025 pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.2 Data Jumlah Ikan Hias
pada Raiser Periode Januari-Desember 2025**

No.	Jenis Ikan	Jumlah
1.	Mas Koki	0
2.	Mas Komet	18
3.	Guppy	26
4.	Neon Tetra	6
5.	Lemon	5
6.	Platy	41
7.	Platy Pedang	34
8.	Manfis	5
9.	Lobster	0
10.	Cupang	3
11.	Zebra	0
12.	Koi	0
13.	Oscar	0
14.	Blackghost	0
15.	Molly	3
	Jumlah	141

Gambar 1.9. Koleksi Ikan Hias di Raiser Kota Pontianak



d. Terminal Agribisnis

Berlokasi di Jalan Budi Utomo Kecamatan Pontianak Utara Kota Pontianak. Terminal Agribisnis berfungsi sebagai sarana untuk bongkar muat komoditi baik pangan, pertanian dan perikanan baik dari petani ataupun pelaku usaha. Terminal Agribisnis mempunyai 8 (delapan) buah Kios Home Industri dan UKM.



Gambar 1.10 Terminal Agribisnis Kota Pontianak

2. UPT RPH Sapi

Pada Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak, UPTD RPH Sapi merupakan salah satu sarana pelayanan Kesehatan Masyarakat melalui penyediaan daging yang Aman, Sehat, Utuh, dan Halal (ASUH) untuk dikonsumsi masyarakat. Di bidang Ekonomi, Rumah Pemotongan Hewan telah dijadikan sasaran potensial dalam upaya peningkatan sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui penarikan Retribusi untuk setiap pemotongan hewan.

UPTD RPH Sapi mempunyai tugas pokok menyelenggarakan tugas Dinas di bidang pelayanan pengawasan pemotongan dengan menerapkan Hazard Analysis Critical Control Point (HACCP) dan ketentuan Pemotongan Hewan serta Kesehatan Masyarakat Veteriner untuk menghasilkan produk daging yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal (ASUH).

Untuk memberikan pelayanan pemotongan ternak sebagaimana dimaksud di atas UPTD RPH Sapi mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Memberikan pelayanan pemotongan hewan kepada masyarakat daerah untuk mendapatkan produk daging konsumsi yang ASUH.
- b. Melaksanakan fungsi pengawasan pemotongan hewan, khususnya pemotongan hewan betina bertanduk produktif dan mencegah penyebaran Penyakit Hewan Menular serta menjaga kelangsungan Populasi Ternak.
- c. Mengelola dan mengoperasikan UPTD RPH Sapi secara optimal.



Gambar 1.11. Kegiatan Pemotongan Hewan di RPH Sapi

- d. Menjaga dan merawat seluruh asset UPTD RPH Sapi baik bangunan, kendaraan dan perlengkapan lainnya.
- e. Melaksanakan pengelolaan Tata Usaha, Kepegawaian, Keuangan dan Perlengkapan UPTD RPH Sapi.
- f. Memberikan Laporan kepada Kepala Dinas tentang seluruh kegiatan di UPTD RPH Sapi.

Jumlah pemotongan sapi yang tercatat di Rumah Potong Hewan Sapi milik Pemerintah Kota Pontianak sebanyak **1.468** ekor selama tahun 2025.

**Tabel 1.3. Data Jumlah Pemotongan Sapi pada RPH Sapi
Periode Januari-Desember 2025**

No	Bulan	Satuan	Total
1.	Januari	Ekor	94
2.	Februari	Ekor	119
3.	Maret	Ekor	128
4.	April	Ekor	167
5.	Mei	Ekor	100
6.	Juni	Ekor	165
7.	Juli	Ekor	115
8.	Agustus	Ekor	101
9.	September	Ekor	130
10.	Oktober	Ekor	120
11.	November	Ekor	101
12.	Desember	Ekor	128
	Jumlah	Ekor	1468

Sumber: RPH Sapi dan <https://databasedppp.pontianak.go.id>

3. Sarana Pendukung Lainnya

Selain Unit Pelaksana Teknis yang telah disebutkan di atas, Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak juga memiliki beberapa sarana pendukung lainnya di bidang perikanan, bidang pertanian dan juga bidang peternakan.

Di bidang Pertanian terdapat tiga sarana pendukung, yaitu:

- **Balai Benih Induk (BBI) Hortikultura;**
- **Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Pontianak Utara;**
- **Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Pontianak Barat.**

Di bidang perikanan terdapat satu sarana pendukung **Balai Benih Ikan (BBI) Lokal Kota Pontianak** dan di bidang peternakan juga memiliki sarana pendukung, seperti:

- **Pusat Kesehatan Hewan (Puskeswan) Kota Pontianak;**
- **Rumah Potong Hewan Babi; dan**
- **Kawasan Usaha Peternakan (KUNAK).**

a. Balai Benih Induk Hortikultura (BBIH) Kota Pontianak

Balai Benih Induk Hortikultura (BBIH) adalah lembaga yang bertugas menyediakan benih unggul dan bahan tanam berkualitas tinggi di bidang hortikultura. Balai Benih Induk Hortikultura (BBIH) juga melakukan pengelolaan dan fasilitasi perbanyakan/produksi dan penyaluran benih sumber hortikultura, sekaligus sebagai sarana pembelajaran bagi para pelajar, mahasiswa dan juga kepada masyarakat luas. Balai Benih Induk (BBI) Hortikultura terletak di Jalan Khatulistiwa Gg. Flora Kelurahan Batu Layang, Kec. Pontianak Utara.



Gambar 1.12 Kawasan Balai Benih Induk Hortikultura

b. Balai Penyuluhan Pertanian (BPP)

Penyuluhan merupakan kegiatan yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas di bidang pertanian, sehingga sebuah kelembagaan diperlukan untuk mewadahi proses penyelenggaraan penyuluhan. Lembaga penyuluhan yang ada di Kota Pontianak adalah Balai Penyuluhan Pertanian atau yang disingkat BPP.

BPP atau Balai Penyuluhan Pertanian adalah sebuah lembaga yang dekat dengan masyarakat memiliki peran dan fungsi yang sangat besar dalam upaya pemberdayaan masyarakat di sektor pertanian. Dalam kegiatan operasionalnya

BPP terdiri dari sekelompok penyuluh pertanian dari berbagai subsektor dan dikoordinir oleh seorang diantaranya.



Gambar 1.13 Balai Penyuluhan Pertanian Pontianak Utara

Balai Penyuluhan Pertanian Pontianak Utara berada di Jalan Kebangkitan Nasional, Kel. Siantan Hulu, Kecamatan Pontianak Utara. Kawasan ini merupakan salah satu sentra Kawasan Pertanian di Kota Pontianak.



Gambar 1.14 Balai Penyuluhan Pertanian Pontianak Barat

Selain di Pontianak Utara, Balai Penyuluhan Pertanian Kota Pontianak juga terdapat di Kecamatan Pontianak Barat, tepatnya di Kelurahan Pal Lima, Jalan Berdikari Gg. Bukit Batu Dua sehingga lebih dikenal dengan sebutan Balai Penyuluhan Pertanian Pontianak Barat.

c. Balai Benih Ikan (BBI) Lokal Kota Pontianak



Gambar 1.15. Balai Benih Ikan Lokal Kota Pontianak

Balai Benih Ikan (BBI) Lokal Kota Pontianak. Unit Balai Benih Ikan Lokal Kota Pontianak merupakan sarana pendukung lain di bidang perikanan pada Dinas Pangan, Pertanian, dan Perikanan Kota Pontianak sebagai unit penangkaran ikan unggulan maupun ikan konsumsi yang menjadi sumber penyediaan ikan ke masyarakat. Balai Benih Ikan Lokal yang berlokasi di Jalan H. Rais Kelurahan Parit Mayor Kecamatan Pontianak Timur ini memiliki total luas sebesar 0,8 Ha dengan sarana pendukung kegiatan pembenihan yaitu 21 kolam yang terdiri dari 10 kolam pemeliharaan induk, 4 kolam pemijahan, 6 kolam pendederan , 1 kolam tandon (reservoir) dan 6 bak semen yang terdiri dari 4 bak semen pemeliharaan induk, 1 bak kultur, 1 bak filter dan 2 hatchery yang merupakan fasilitas bangunan untuk pembudidayaan ikan dan penetasan telur. Adapun persediaan benih ikan di Balai Benih Ikan Lokal pada tahun 2025 ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 1.4.
Persediaan Benih Ikan Nila di BBI Lokal Kota Pontianak Tahun 2025

JENIS IKAN : NILA MERAH							
NO	BULAN	Jumlah Ekor					TOTAL
		2 - 3	> 3 - 5	> 6 - 8	> 8 - 12	LARVA	
1	Januari	-	-	-	-	-	-
2	Februari	-	320	-	289	-	609
3	Maret	-	-	-	-	-	-
4	April	1.500	1.460	600	-	-	3.560
5	Mei	500	5.000	1.000	-	-	6.500
6	Juni	-	4.000	2.600	2.000	-	8.600
7	Juli	3.190	4.000	-	-	-	7.190
8	Agustus	5.900	2.720	1.000	500	5.000	15.120
9	September	-	1.600	-	10.000	-	11.600
10	Oktober	2.000	2.000	100	-	-	4.100
11	November	1.000	3.600	300	-	10.000	14.900
12	Desember	500	7.200	19.000	-	-	26.700
Jumlah		14.590	31.900	24.600	12.789	15.000	98.879

Sumber: Data Bidang Perikanan Tahun 2025

Tabel 1.5.
Persediaan Benih Ikan Lele di BBI Lokal Kota Pontianak Tahun 2025

JENIS IKAN : LELE SANGKURIANG									
NO	BULAN	Jumlah Ekor							TOTAL
		2 - 3	> 3 - 4	> 4 - 5	> 5 - 6	> 6 - 8	> 8 - 12	LARVA	
1	Januari	-	-	-	-	-	300	-	300
2	Februari	-	500	-	56	1.000	-	-	1.555
3	Maret	-	-	4.900	-	-	-	-	4.900
4	April	-	1.800	4.000	1.000	-	3.800	-	10.000
5	Mei	-	600	5.700	-	-	-	-	6.300
6	Juni	-	5.300	11.000	-	1.000	-	-	17.300
7	Juli	4.000	18.510	2.600	-	3.000	-	-	28.110
8	Agustus	2.000	1.060	3.200	-	-	-	-	6.260
9	September	-	-	400	-	-	-	-	400
10	Oktober	-	1.000	200	1.000	-	-	7.200	9.400
11	November	2.000	250	-	-	-	-	-	2.250
12	Desember	-	-	-	-	100	-	15.000	15.100
Jumlah		8.000	29.020	32.000	2.055	5.100	4.100	22.200	102.475

Sumber: Data Bidang Perikanan Tahun 2025

d. Pusat Kesehatan Hewan (Puskesmas)

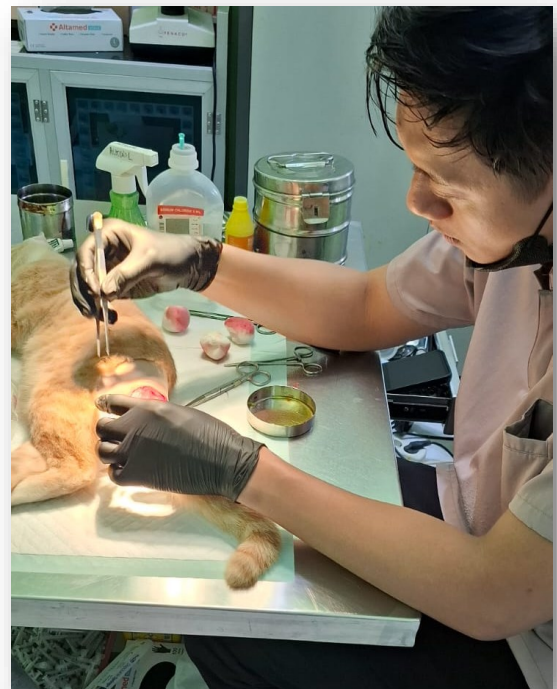
Pusat Kesehatan Hewan (Puskesmas) merupakan unit pelayanan dari bidang peternakan yang memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu pelayanan kepada kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner.



Gambar 1.16.
Puskesmas Kota Pontianak

Puskesmas Kota Pontianak menyediakan pelayanan kesehatan hewan dengan biaya terjangkau. Puskesmas juga sebagai unit pelayanan kesehatan hewan yang berfungsi sebagai ujung tombak dalam mendukung Sistem Kesehatan Hewan Nasional (Siskeswannas). Puskesmas menyediakan layanan seperti pemeriksaan dan pengobatan hewan, kastrasi dan steril pada hewan, dan lain lain. Sehingga Puskesmas berperan penting dalam mengendalikan dan mencegah penyebaran penyakit hewan.

Pusat Kesehatan Hewan (Puskesmas) berlokasi di dalam Kawasan UPT Agribisnis yang beralamat di Jalan Budi Utomo, namun lokasi Puskesmas juga dapat di tempuh melalui pintu Kawasan UPT Agribisnis yang terletak di sebelah Jalan Parit Pangeran, Kel. Siantan Hulu, Kec. Pontianak Utara.



Gambar 1.17.
Layanan Pengobatan Hewan di Puskesmas oleh Dokter Hewan

e. RPH Babi



Hewan babi merupakan hewan yang menjadi salah satu ternak konsumsi bagi sebagian masyarakat Indonesia. Di Kota Pontianak, tempat pemotongan atau lebih dikenal Rumah Potong Hewan (RPH) Babi terletak di Jalan Kebangkitan Nasional, Kelurahan Siantan Hulu Kecamatan Pontianak Barat Kota Pontianak .

f. Kawasan Usaha Peternakan (KUNAK)

Kawasan Usaha Peternakan adalah area yang dikhususkan untuk kegiatan pengembangan peternakan. Kawasan ini dikelola oleh pemerintah melalui bidang peternakan Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak untuk memastikan kelancaran dan efisiensi kegiatan peternakan.



Kawasan Usaha Peternakan (KUNAK) berada di Jalan Kebangkitan Nasional Kelurahan Siantan Hulu Kecamatan Pontianak Utara.

Gambar 1.18.
Kawasan Usaha Peternakan di Kota Pontianak

B. Tujuan

Secara keseluruhan tujuan dari penyusunan Profil Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak adalah:

1. Diperolehnya data dan gambaran tentang Pangan, Pertanian dan Perikanan Daerah.
2. Dapat dilakukan pengambilan keputusan dan kebijakan bidang Pangan, Pertanian dan Perikanan berdasar data dan fakta (*evidence based decision making*).

C. Sistematika Penyajian

Adapun sistematika penyusunan Profil Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

BAB II : SUMBER DAYA

BAB III : PEMBANGUNAN BIDANG PANGAN, PERTANIAN, DAN PERIKANAN
KOTA PONTIANAK

BAB IV : PENCAPAIAN PEMBANGUNAN BIDANG PANGAN, PERTANIAN, DAN
PERIKANAN KOTA PONTIANAK

BAB V : PELAYANAN PEMBANGUNAN BIDANG PANGAN, PERTANIAN, DAN
PERIKANAN KOTA PONTIANAK

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

BAB. II

SUMBER DAYA

A. Sumber Daya Manusia

Ketersediaan sumber daya manusia di Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak terdiri dari ASN sebanyak 78 (tujuh puluh delapan) orang dan petugas Penyedia Jasa Lainnya Perorangan (PJLP) sebanyak 40 (empat puluh) orang. Secara rinci jumlah ASN berdasarkan golongan/ ruang pangkat dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 2.1. Daftar Sumberdaya Manusia Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak Berdasarkan Golongan Ruang Pangkat Hingga Desember 2025

No	Golongan/Ruang Pangkat	Jumlah (orang)
1.	IV Empat)	9
2.	III (Tiga)	35
3.	II (Dua)	3
4.	I (Satu)	0
5.	V (Lima)	13
6.	VII (Tujuh)	4
7.	IX (Sembilan)	14
	Jumlah	78

Tabel 2.2. Daftar Pejabat Struktural Pada Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak Hingga Desember 2025

No	Eselon/Non Eselon	Jumlah (orang)
1.	II (Dua)	0
2.	III (Tiga)	4
3.	IV (Empat) Noneselon	5
4.	Noneselon	69
	Jumlah	78

Tabel 2.3. Daftar Sumberdaya Manusia Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak Menurut Tingkat Pendidikan Hingga Desember 2025

No	Golongan/Ruang Pangkat	Jumlah (orang)
1.	Strata III	-
2.	Strata II	19
3.	Strata I	35
4.	Diploma	8
5.	SLTA/Sederajat	15
6.	SLTP/Sederajat	1
7.	SD	-
	Jumlah	78

B. Kondisi Sarana dan Prasarana

Kondisi sarana dan prasarana memegang peranan yang cukup penting dalam membantu aparaturnya untuk mencapai sasaran Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu instansi harus di registrasikan menurut kode, jenis, jumlah dan kondisi saat ini ke dalam Kartu Inventaris Barang (KIB) menurut Sistem Informasi Manajemen Barang Daerah sebagai berikut :

a) KIB A Tanah

Tanah yang merupakan salah satu aset Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak. Banyaknya jumlah kepemilikan tanah oleh Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak berdasarkan jumlah UPTD dan unit kerja yang dibawahinya sebanyak 17 buah. Tentunya kepemilikan tanah ini juga disertai dengan kelengkapan berkas berupa sertifikat kepemilikan, kondisi diatas tanah tersebut saat ini telah berdiri gedung dan bangunan milik Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak.

b) KIB B Mesin dan peralatan

Jumlah mesin dan peralatan sesuai KIB B pada Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak berjumlah 2.232 buah, memiliki asal usul cara perolehan dengan pembelian sesuai dengan standar harga yang berlaku saat itu dan diikuti dengan spesifikasi bahan serta ukuran sesuai kebutuhan. Selain sebagai sarana dalam melaksanakan tugas administrasi

keseharian seperti komputer, printer, meja, kursi dan juga mesin dan peralatan pertanian, termasuk didalamnya adalah peralatan laboratoium kultur jaringan dan laboratorium powder yang berada dibawah UPTD Agribisnis Aloe Vera Center. Kondisi mensin dan peralatan yang didaftarkan kedalam KIB B masih dalam kondisi baik.

c) KIB C Gedung dan bangunan

Sarana dan prasarana yang ikut memiliki peranan penting adalah gedung dan bangunan. Gedung dan bangunan yang berdiri ini tentunya memiliki spesifikasi konstruksi tertentu yaitu seperti bertingkat atau tidak dan menggunakan beton atau tidak. Gedung dan bangunan yang terdaftar sesuai denga KIB C berjumlah 225 buah, dan bangunan masih daalam kondisi baik

d) KIB D Jalan, Irigasi dan Jaringan

Salah satu sarana dan prasarana pendukung tugas dan fungsi pokok Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan adalah jalan, irigasi dan jaringan. Dalam hal ini sarana inilah yang memfasilitasi pelaksanaan tugas sehari-hari, seperti jalan yang berfungsi sebagai penghubungan antar tujuan, irigasi yang berfungsi untuk mengalirkan air sesuai kebutuhan dan jaringan lainnya seperti jaringan listrik dan telepon. Jumlah jalan, irigasi dan jaringan yang terdaftar pada KIB D berjumlah 126 buah dengan kondisi Baik.

e) KIB E Aset Tetap Lainnya

Induk Ikan, Calon Induk Ikan, Ikan Hias, Anggrek, Lidah Buaya dan Benih Tanaman termasuk dalam kategori Aset Tetap lainnya karena diperoleh dengan cara pembelian, diantaranya yaitu induk ikan arwana, koi dan benih tanaman lengkung. Jumlah aset tetap lainnya yang terdaftar pada KIB E sebanyak 10.885 buah.

f) KIB F Konstruksi dalam pengerjaan

Bangunan gedung kantor permanen yang beralamat di jalan Budi Utomo Kelurahan Siantan Hulu yang dipergunakan sebagai Kantor Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak termasuk kedalam kategori “Kontruksi dalam Pengerjaan” yang telah dimulai sejak tanggal 31 Desember 2009.

BAB. III

PEMBANGUNAN BIDANG PANGAN, PERTANIAN DAN PERIKANAN

A. RENCANA STRATEGIS

Perumusan Rencana Strategis mengacu pada perangkat Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Pontianak Tahun 2020 – 2024. Sebagai penjabaran lebih lanjut, Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak telah menyusun penyesuaian Rencana Strategis Tahun 2025 - 2029 sebagai dasar dalam menyusun Rencana Kerja Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak, Perumusan Rencana Strategis dalam kurun waktu 5 (lima) tahun kedepan diharapkan mampu memberikan gambaran tentang keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan pembangunan Pangan, Pertanian dan Perikanan oleh Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak dengan tolak ukur yang jelas.

Hasil rumusan rencana strategis tersebut diharapkan dapat diimplementasikan sebagai berikut :

- a. Rencana Strategis 2025–2029 Pembangunan Dinas Pangan Pertanian, dan Perikanan dimaksudkan sebagai alat kendali dan tolok ukur bagi pimpinan dalam pembangunan 5 (lima) tahun dan tahunan serta untuk penilaian keberhasilan;
- b. Rencana strategis 2025–2029 Pembangunan Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak bertujuan untuk memacu program Dinas agar lebih terarah dan terjamin tercapainya strategi pembangunan Pangan Pertanian dan Perikanan di Kota Pontianak;
- c. Rencana strategis 2025–2029 Pembangunan Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak mencakup permasalahan dalam upaya peningkatan kualitas pegawai Dinas dan peningkatan ekonomi taraf hidup masyarakat

Kota Pontianak melalui pemberdayaan pengelolaan pangan, pertanian dan perikanan yang baik.

Perumusan Rencana Strategis Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak Tahun 2025-2029 yang mengacu pada Dokumen Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Kota Pontianak Tahun 2024 - 2026 sebagai amanat dari Intruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 70 Tahun 2021 tentang penyusunan Dokumen Perencanaan Pembangunan Daerah Bagi Daerah dengan Masa Jabatan Kepala Daerah berakhir pada tahun 2022. Perumusan Rencana Strategis dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun kedepan diharapkan mampu memberikan gambaran tentang keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan pembangunan Pangan, Pertanian dan Perikanan oleh Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak dengan tolak ukur yang jelas.

Hasil rumusan rencana strategis tersebut diharapkan dapat diimplementasikan sebagai berikut :

- a. Rencana Strategis 2025–2029 Pembangunan Dinas Pangan Pertanian, dan Perikanan dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja Program Pembangunan bidang Pangan, Pertanian, Perikanan dan Peternakan.
- b. Rencana strategis 2025–2029 Pembangunan Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak bertujuan meningkatkan peran Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak dalam mendukung pencapaian Rencana Pembangunan Daerah (RPD) selama 3 (tiga) tahun ke depan guna mewujudkan tujuan ke-4 RPD Kota Pontianak.

Visi dan Misi RPJPD Kota Pontianak Tahun 2005-2025

Visi pembangunan jangka panjang Kota Pontianak sebagaimana tertuang dalam Peraturan Daerah Kota Pontianak Nomor 10 Tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kota Pontianak Tahun 2005-2025 adalah “ Pontianak Kota Khatulistiwa Berwawasan Lingkungan Terdepan di Kalimantan Tahun 2025”. Visi tersebut dijabarkan dalam lima misi pembangunan yaitu :

1. Mewujudkan masyarakat berwawasan kebangsaan yang sehat, cerdas, berbudaya dan berakhlak mulia;
2. Mewujudkan masyarakat madani, manusiawi, berkurangnya masalah sosial, makin berdaya dan terjamin hak-hak warga;
3. Mewujudkan perekonomian yang stabil, tumbuh dan merata berbasis ekonomi kerakyatan;
4. Mewujudkan sarana, prasarana, tata ruang dan wilayah perkotaan untuk perdagangan dan jasa yang berwawasan lingkungan;
5. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (Good Governance), masyarakat yang paham politik, taat hukum, tentram dan tertib.

B. TUJUAN, SASARAN, STRATEGI DAN KEBIJAKAN 2024 – 2026

Pembangunan urusan bidang pangan, bidang pertanian, bidang peternakan serta bidang kelautan dan perikanan Kota Pontianak dilaksanakan oleh Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak untuk mendukung misi Kota Pontianak yang dijabarkan dengan tujuan, sasaran, strategi dan arah kebijakan. Tujuan merupakan penjabaran atau implementasi dari pernyataan misi, yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu 1 (satu) – 5(lima) tahun.

Adapun rumusan tujuan di dalam Perencanaan Strategis Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak Tahun 2024 – 2026 adalah **”Meningkatnya pertumbuhan sektor pertanian dan perikanan”**. Untuk menilai keberhasilan pencapaian tujuan ini dapat diukur dengan indikator *persentase laju PDRB sektor pertanian dan perikanan*, yaitu pertumbuhan produksi barang dan jasa pada sektor pertanian dan perikanan di suatu wilayah

perekonomian dalam selang waktu tertentu. Sedangkan sasaran adalah penjabaran tujuan secara terukur, yaitu sesuatu yang akan dicapai/ dihasilkan secara nyata oleh Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak dalam jangka waktu tahunan, sampai limatahun mendatang.

Untuk mencapai tujuan dan sasaran di dalam Rencana Strategis (Renstra) diperlukan strategi. Strategi adalah langkah-langkah berisikan program-program indikatif untuk mewujudkan visi dan misi Kota Pontianak. Rumusan strategi merupakan pernyataan yang menjelaskan bagaimana sasaran akan dicapai, yang selanjutnya diperjelas dengan serangkaian kebijakan.

Kebijakan diambil sebagai arah dalam menentukan bentuk konfigurasi program kegiatan untuk mencapai tujuan. Kebijakan dapat bersifat internal, yaitu kebijakan dalam mengelola pelaksanaan program-program pembangunan maupun kebijakan yang bersifat eksternal yaitu kebijakan dalam rangka mengatur, mendorong dan memfasilitasi kegiatan masyarakat.

Berikut ini disajikan tabel yang mengemukakan tujuan, sasaran, strategi, dan arah kebijakan pada Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak:

Tabel 3.1 Tujuan, Sasaran, Strategi dan Kebijakan 2024 - 2026

VISI	Pontianak Kota Khatulistiwa Berwawasan Lingkungan, Cerdas dan Bermartabat				
MISI I	Mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang sehat, cerdas dan berbudaya				
Tujuan	Sasaran		Strategi	Arah Kebijakan	
Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat	Meningkatnya Ketahanan Pangan	1	Meningkatkan diversifikasi dan ketahanan pangan	1	Melaksanakan Penyediaan dan Penyaluran Pangan Pokok atau Pangan Lainnya sesuai dengan Kebutuhan Daerah Kota dalam Rangka Stabilitas Pasokan dan Harga Pangan
				2	Menyediakan Cadangan Pangan Daerah
				3	Pencapaian Target Konsumsi Pangan Perkapita/ Tahun Sesuai dengan Angka Kecukupan Gizi

				1	Mengkoordinasikan dan Mengsinkronisasikan Penanganan Kerawanan Pangan
		2	Penanganan kerawanan pangan	2	Melaksanakan Pengadaan, Pengelolaan dan Penyaluran Cadangan Pangan pada Kerawanan Pangan yang Mencakup dalam 1 (satu) Daerah Kota
		3	Pengawasan keamanan pangan	1	Melaksanakan Pengawasan Keamanan Pangan
MISI IV	Mewujudkan masyarakat yang sejahtera, mandiri, kreatif dan berdaya saing				
Meningkatkan sektor pertanian dan perikanan	Meningkatnya produksi hasil kelautan dan perikanan	1	Optimalisasi Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Tangkap	1	Peningkatan Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Tangkap Melalui Bantuan Sarana Perikanan Tangkap
				2	Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Pelaku Usaha Perikanan Tangkap dan Kapasitas Kelembagaan
	Meningkatnya produksi perikanan budidaya	1	Optimalisasi pengelolaan perikanan budidaya	1	Pemberdayaan Pembudidaya Ikan Kecil
				2	Pengelolaan Pembudidayaan Ikan
	Meningkatnya Produktivitas Tanaman Pangan, dan Produksi Tanaman Hortikultura	2	Optimalisasi pengolahan dan pemasaran hasil perikanan	1	Pembinaan mutu dan keamanan hasil perikanan bagi usaha pengolahan dan pemasaran skala mikro dan kecil
				1	Meningkatkan Pengawasan penggunaan sarana prasarana pertanian
	Meningkatnya Produktivitas Tanaman Pangan, dan Produksi Tanaman Hortikultura	1	Meningkatkan penyediaan dan pengembangan sarana pertanian	2	Meningkatkan Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG) Hewan, Tumbuhan, dan Mikro Organisme Kewenangan Kabupaten/Kota

		2	Meningkatkan penyediaan dan pengembangan sarana pertanian	1	Meningkatkan Pembangunan Prasarana Pertanian
		3	Meningkatkan penyuluhan pertanian	1	Meningkatkan Pelaksanaan penyuluhan Pertanian
	Meningkatnya produksi hasil peternakan	1	Meningkatkan dukungan kesehatan dan jumlah ternak untuk mendukung swasembada daging	1	Meningkatkan mutu dan Peredaran Benih/Bibit Ternak dan Tanaman Pakan Ternak Serta Pakan Dalam Daerah Kabupaten/Kota
				2	Meningkatkan pengendalian dan pengawasan penyediaan dan peredaran benih/bibit ternak dan hijauan pakan ternak dalam daerah Kabupaten/Kota
		2	Optimalisasi pengendalian kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner	1	Meningkatkan penjaminan kesehatan hewan, penutupan dan pembukaan daerah wabah penyakit hewan menular dalam daerah Kabupaten/Kota
				2	Meningkatkan Pengelolaan Pelayanan Jasa Laboratorium dan Jasa Medik Veteriner dalam Daerah Kabupaten/Kota
				3	Meningkatkan Penerapan dan Pengawasan Persyaratan Teknis Kesejahteraan Hewan

BAB. IV

PENCAPAIAN PEMBANGUNAN BIDANG PANGAN, PERTANIAN, DAN PERIKANAN

A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Capaian Kinerja dibuat berdasarkan pengukuran kinerja, yaitu dengan cara membandingkan rencana/target dengan realisasinya. Pengukuran kinerja dilakukan terhadap sasaran tahun berjalan dengan masing-masing indikator kinerjanya, terutama indikator kinerja utama. Selanjutnya evaluasi dan analisis kinerja difokuskan pada pencapaian kinerja >100% dan kurang dari 80%, disamping atas pencapaian kinerja 80% - 100% yang memerlukan penjelasan. Selain itu, analisis juga dilakukan terhadap setiap perbedaan kinerja (*performance gap*) yang terjadi, baik terhadap penyebab terjadinya perbedaan kinerja maupun strategi pemecahan masalah yang telah dan akan dilaksanakan.

Pengukuran kinerja, memuat tentang sasaran strategis, indikator kinerja sasaran (*outcome*), target kinerja (*output*), realisasi, persentase capaian target kinerja, program/kegiatan, dan persentase realisasi anggaran per program/kegiatan. Inti dari pengukuran kinerja adalah membandingkan antara capaian kinerja yang diukur dengan indikator kinerja atau ukuran kinerja sebagai alat ukurnya serta dengan menggunakan metode pengukuran yang telah ditetapkan.

Adapun analisis capaian kinerja ditujukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kegagalan serta hambatan kendala dan permasalahan yang dihadapi serta langkah- langkah pemecahan masalah yang diambil instansi dalam rangka memenuhi target kinerja dari masing-masing indikator kinerja sasaran (*outcome*) dan indikator kinerja kegiatan (*output*) yang ingin dicapai dan dilaksanakan pada tahun anggaran 2025. Selain itu disajikan pula akuntabilitas keuangan dengan cara menyajikan alokasi dan realisasi anggaran bagi pelaksanaan program dan kegiatan sebagai input bagi proses pelaksanaan tugas pokok dan fungsi organisasi.

Evaluasi dan analisis capaian kinerja disajikan secara sistematis berdasarkan format pengukuran kinerja, yaitu dengan terlebih dahulu menyajikan hasil pengukuran terhadap capaian kinerja sasaran strategis beserta indikator kinerja sasaran, target dan realisasinya, dan dilanjutkan dengan indikator kinerja kegiatan, target dan realisasinya, dan realisasi anggarannya.

Dalam rangka pengukuran dan peningkatan kinerja serta lebih meningkatkan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, maka Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak telah menetapkan Capaian Kinerja sebagai Indikator Kinerja Utama (IKU) Dinas. IKU (*Key Performance Indicator*) adalah ukuran keberhasilan dari suatu tujuan dan sasaran strategis organisasi, dengan IKU Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak yaitu:

- a. Ketersediaan Energi dan Protein Perkapita
- b. Peningkatan Skor Pola Pangan Harapan
- c. Produktivitas Tanaman Pangan
- d. Produksi Tanaman Hortikultura
- e. Produksi Daging
- f. Produksi Perikanan Tangkap
- g. Produksi Perikanan Budidaya
- h. Produksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan

Tabel.4.1 Target dan Realisasi Tahun 2025

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR SASARAN	TARGET 2025	REALISASI 2025**	PERSENTASE
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Meningkatnya Ketahanan Pangan	1. Ketersediaan Energi dan Protein Perkapita - Ketersediaan Energi per Kapita (Kkal/Kapita/Hari) - Ketersediaan Protein per Kapita (Gr/Kapita/Hari) 2. Peningkatan Skor Pola Pangan Harapan	 3.020 109 87	 3.329,86 109,22 89,4	 110,26 100,20 102,76
Rerata Capaian 1					104,41
2.	Meningkatnya Produktivitas Tanaman Pangan dan Produksi Tanaman Hortikultura	1. Produktivitas Tanaman Pangan (Ku/Ha) - Produktivitas Padi - Produktivitas Ubi Kayu - Produktivitas Keladi Rerata Capaian 2.1 2. Produksi Tanaman Hortikultura (Ton) - Produksi Sayuran - Produksi Buah-buahan - Produksi Biofarmaka (Kg)	 37,49 223 142,10 7.111,75 23.667 2.268.566	 32,96 208,30 143 7.886,40 3.194,10 1.849.305	 87,92 93 101 93,99 110,89 13,50 81,52
		Rerata Capaian 2.2			68,64
Rerata Capaian 2					81,31
3.	Meningkatnya Produksi Hasil Peternakan	1. Produksi Daging Ternak (Kg)	6.164.885,60	13.076.050	212,11

Rerata Capaian 3					212,11
4.	Meningkatnya Produksi Hasil Kelautan dan Perikanan	1. Produksi Perikanan Tangkap (Ton)	742	789,39	106,39
		2. Produksi Perikanan Budidaya (Ton)	249	259,96	104,40
		3. Produksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan (Ton)	1764	1922,91	109,01
Rerata Capaian 4					106,60

Keterangan: **Angka Sangat Sementara

1. Sasaran Strategis: “Meningkatnya Ketahanan Pangan”

Untuk mewujudkan sasaran tersebut pada tahun 2025 dicapai melalui 2 Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu :

- 1) Ketersediaan Energi dan Protein Perkapita;
- 2) Peningkatan Skor Pola Pangan Harapan

Capaian kinerja Sasaran strategis ini untuk tahun 2025 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel.4.2.

Target dan Realisasi Tahun 2025 Sasaran Strategis Meningkatnya Ketahanan Pangan.

NO	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	TARGET 2025	REALISASI 2025**	PERSENTASE
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Meningkatnya Ketahanan Pangan	1. Ketersediaan Energi dan Protein Perkapita			
		- Ketersediaan Energi per Kapita (Kkal/Kapita/Hari)	3.020	3.329,86	110,26
		- Ketersediaan Protein per Kapita (Gr/Kapita/Hari)	109	109,22	100,20
		2. Peningkatan Skor Pola Pangan Harapan (Konsumsi)	87	89,4	102,76
Rerata Capaian 1					104,41

Keterangan : **Angka Sangat Sementara

Keberhasilan untuk Indikator Kinerja Utama (IKU) Ketersediaan Energi dan Protein Perkapita disebabkan tersedianya bahan pangan yang cukup sehingga ketersediaan energi dan protein dapat melebihi Standar Nasional. Upaya yang dilakukan antara lain dengan peningkatan sistem kewaspadaan pangan dan gizi.

Untuk mengukur Ketersediaan Energi dan Protein Perkapita dilakukan melalui 2 indikator yaitu:

- 1) Ketersediaan energi per kapita per hari
- 2) Ketersediaan protein per kapita per hari

Tabel 4.3. Ketersediaan Energi dan Protein Perkapita

No	Ketersediaan Energi dan Protein Perkapita	Target 2025	Realisasi 2025**	%	Kategori
1.	Ketersediaan energi per kapita per hari	3.020	3.329,86	110,26	Berhasil
2.	Ketersediaan protein per kapita per hari	109	109,22	100,20	Berhasil

*Keterangan : **Angka Sangat Sementara*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa indikator kinerja Ketersediaan energi perkapita dengan nilai capaian sebesar 110,26% dan Ketersediaan protein per kapita dengan nilai capaian sebesar 100,20% atau dengan kategori keduanya **Berhasil**.

Keberhasilan untuk Indikator Kinerja Utama (IKU) Peningkatan Skor Pola Pangan Harapan disebabkan ketersediaan bahan pangan yang beragam, kemudahan aksesibilitas, pendapatan keluarga dan meningkatnya pemahaman masyarakat akan konsumsi pangan yang beragam, bergizi seimbang dan aman.

Untuk mengukur Peningkatan Skor Pola Pangan Harapan dilakukan melalui 2 indikator yaitu :

- 1). Angka kecukupan gizi
- 2). Bobot masing-masing kelompok pangan.

Tabel 4.4. Peningkatan Skor Pola Pangan Harapan

No	Peningkatan Skor Pola Pangan Harapan	Target 2025	Realisasi 2025 **	%	Kategori
1.	Angka kecukupan gizi	92,9	91,4	98,4	
2.	Bobot masing-masing kelompok pangan	terlampir	Terlampir	terlampir	
3.	Persentase (%)	87	89,4	102,76	Sangat Berhasil

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa indikator kinerja Peningkatan Pola Pangan Harapan dengan nilai capaian sebesar 102,43% atau dengan kategori **Sangat Berhasil**.

Adapun program dan sub kegiatan Dinas Pangan, Pertanian dan perikanan yang mendukung untuk sasaran kerja ini adalah :

Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat dengan sub

kegiatan :

- 1) Peningkatan Ketahanan Pangan Keluarga
- 2) Pemantauan Harga dan Pasokan Pangan
- 3) Penyusunan Neraca Bahan Makanan (NBM)
- 4) Pengadaan Cadangan Pangan Pemerintah Kabupaten/Kota
- 5) Penyusunan dan Penetapan Target Konsumsi Pangan per Kapita per Tahun
- 6) Pemberdayaan Masyarakat dalam Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal

Program Penanganan Kerawanan Pangan dengan sub kegiatan:

- 1) Koordinasi dan Sinkronisasi Penanganan Kerawanan Pangan dan Gizi Kabupaten/Kota

Program Pengawasan Keamanan Pangan dengan sub kegiatan :

- 1) Rekomendasi Keamanan Pangan Segar Asal Tumbuhan Daerah Kabupaten/Kota
- 2) Penyediaan Sarana dan Prasarana Pengujian Mutu dan Keamanan Pangan Segar Asal Tumbuhan daerah Kabupaten/Kota
- 3) Penguatan Kelembagaan Pengawas Keamanan dan Mutu Pangan Segar Asal Tumbuhan

2. Sasaran Strategis 2: “ Meningkatkan Produktivitas Tanaman Pangan dan Produksi Tanaman Hortikultura”

Untuk mewujudkan sasaran tersebut pada tahun 2025 dicapai melalui 2 Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu Produktivitas Tanaman Pangan dan Produksi Tanaman Hortikultura. Capaian kinerja Sasaran strategis ini untuk tahun 2025 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel.4.5. Target dan Realisasi Tahun 2025 Sasaran Strategis Meningkatkan Produktivitas Tanaman Pangan dan Produksi Tanaman Hortikultura.

NO	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	TARGET 2025	REALISASI 2025**	PERSENTASE
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Meningkatnya Produktivitas Tanaman Pangan dan Produksi Tanaman Hortikultura	1. Produktivitas Tanaman Pangan (Ku/Ha)			
		- Produktivitas Padi	37,49	32,96	87,92
		- Produktivitas Ubi Kayu	223	208,30	93
		- Produktivitas Keladi	142,10	143,00	101
		Rerata Capaian 2.1			93,99

	2. Produksi Tanaman Hortikultura (Ton)			
	- Produksi Sayuran	7.111,75	7.886,40	110,89
	- Produksi Buah-buahan	23.667	3.194,10	13,50
	- Produksi Biofarmaka (Kg)	2.268.566	1.849.305	1,52
	Rerata Capaian 2.2			68,64
	Rerata Capaian 2			81,31

Keterangan : **Angka Sangat Sementara

Indikator Produktivitas Tanaman Pangan terdiri dari 3 (tiga) komoditas yaitu Produktivitas Padi, Produktivitas Ubi Kayu dan Produktivitas Keladi tahun 2025. Rerata capaian ketiga komoditas tersebut yaitu 93,99%.

Indikator Produksi Tanaman Hortikultura terdiri dari 3 (tiga) komoditas yaitu Produksi Sayuran, Produksi Buah-buahan dan Produksi Biofarmaka. Rerata capaian ketiga komoditas tersebut yaitu 68,64%.

Rerata capaian untuk sasaran strategis kedua ini diperoleh hasil sebesar 81,31% dengan kategori **Berhasil**.

Produktivitas Tanaman Pangan

Untuk mengukur Keberhasilan untuk Indikator Kinerja Utama (IKU) Produktivitas Tanaman Pangan dilakukan melalui 3 indikator yaitu :

- 1). Produktivitas Padi
- 2). Produktivitas Ubi Kayu
- 3). Produktivitas Keladi

Tabel. 4.6.
Capaian Indikator Kinerja Utama Produktivitas Tanaman Pangan Tahun 2025

NO	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	TARGET 2025	REALISASI 2025**	PERSENTASE
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2.	Meningkatnya Produktivitas Tanaman Pangan dan Produksi Tanaman Hortikultura	1. Produktivitas Tanaman Pangan (Ku/Ha)			
		- Produktivitas Padi	37,49	32,96	87,92
		- Produktivitas Ubi Kayu	223,00	208,30	93,41
		- Produktivitas Keladi	142,10	143,00	100,63
		Rerata Capaian 2.1			93,99

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Indikator Kinerja Utama (IKU) Produktivitas Tanaman Pangan dengan nilai rerata capaian sebesar 93,99 % atau dengan kategori **Sangat Berhasil**. Secara keseluruhan keberhasilan target kinerja utama tercapai yang belum tercapai tahun 2025 yaitu komoditas Padi hal ini disebabkan target yang telah ditetapkan pada indikator produktivitas padi dipengaruhi oleh faktor iklim di tahun 2025 yaitu La Nina (musim Basah) sehingga pertumbuhan tanaman padi banyak terserang hama dan penyakit. Dinas Pangan pertanian dan Perikanan tetap bekerjasama dengan masyarakat petani agar hasil produksi setiap tahunnya meningkat.

Adapun sub rincian untuk penghitungan Produktivitas Tanaman Pangan dilakukan terhadap 3 komoditas utama tanaman pangan di Kota Pontianak antara lain :

Produktivitas Padi

Untuk mengukur Produktivitas Padi dilakukan dengan membagi antara Total Produksi Tanaman Padi pada tahun 2025 dengan total luas panen tanaman padi di tahun 2025.

Tabel. 4.7. Produktivitas Padi

No	Produktivitas Padi	Target 2025	Realisasi 2025 **	%	Kategori
1.	Produksi Tanaman Padi (Ku)	803	552		
2.	Luas Panen Tanaman Padi (Ha)	214	167,38		
	Produktivitas Padi = (Produksi Tanaman Padi ÷ Luas Panen Tanaman Padi) (Ku/Ha)	37,49	32,96	87,92	Berhasil

Keterangan : **Angka Sangat Sementara

Produktivitas Ubi Kayu

Untuk mengukur Produktivitas Ubi Kayu dilakukan dengan membagi antara Total Produksi Tanaman Ubi Kayu pada tahun 2025 dengan total luas panen tanaman padi di tahun 2025.

Tabel. 4.8. Produktivitas Ubi Kayu

No	Produktivitas Ubi Kayu	Target 2025	Realisasi 2025 **	%	Kategori
1.	Produksi Tanaman Ubi Kayu (Ku)	16.725	1521		
2.	Luas Panen Tanaman Ubi Kayu (Ha)	75	73		
	Produktivitas Ubi Kayu = (Produksi Tanaman Ubi Kayu ÷ Luas Panen Tanaman Ubi Kayu) (Ku/Ha)	223	208,30	93	Sangat Berhasil

Keterangan : **Angka Sangat Sementara

Produktivitas Keladi

Untuk mengukur Produktivitas Keladi dilakukan dengan membagi antara Total Produksi Tanaman Keladi pada tahun 2025 dengan total luas panen tanaman padi di tahun 2025.

Tabel.4.9. Produktivitas Keladi

No	Produktivitas Keladi	Target 2025	Realisasi 2025**	%	Kategori
1.	Produksi Tanaman Keladi (Ku)	2.131,5	2.288		
2.	Luas Panen Tanaman Keladi (Ha)	15	16		
	Produktivitas Keladi = (Produksi Tanaman Keladi ÷ Luas Panen Tanaman Keladi) (Ku/Ha)	142,10	143	101	Sangat Berhasil

Keterangan : **Angka Sangat Sementara

Produksi Tanaman Hortikultura

Untuk mengukur Keberhasilan untuk Indikator Kinerja Utama (IKU) Produksi Tanaman Hortikultura dilakukan melalui 3 indikator yaitu :

- 1). Produksi Sayuran
- 2). Produksi Buah-buahan
- 3). Produksi Biofarmaka

Dengan Capaian sebagai berikut:

Tabel.4.10.
Capaian Indikator Kinerja Utama Produksi Tanaman Hortikultura Tahun 2025

NO	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	TARGET 2025	REALISASI 2025**	PERSENTASE
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2.	Meningkatnya Produktivitas Tanaman Pangan dan Produksi Tanaman Hortikultura	2. Produksi Tanaman Hortikultura (Ton)			
		- Produksi Sayuran	7.111,75	7.886,40	110,89
		- Produksi Buah-buahan	23.667	3.194,10	13,50
		- Produksi Biofarmaka (Kg)	2.268.566	1.849.305	81,52
		Rerata Capaian 2.2			

*Keterangan : **Angka Sangat Sementara*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Indikator Kinerja Utama (IKU) Produksi Tanaman Hortikultura dengan nilai rerata capaian sebesar 68,64% atau dengan kategori **Cukup Berhasil. Tanaman Buah-buahan** tidak mencapai target dikarenakan berkurangnya luas pertanaman dan luas panen mengingat alih fungsi lahan terutama di kawasan Pontianak Barat yang merupakan sentra produksi buah-buahan lokal di Kota Pontianak terjadinya banjir/air pasang di santra lahan sayuran di Siantan Hilir. **Tanaman Biofarmaka targetnya hampir tercapai** Rendahnya tingkat capaian produksi dikarenakan berkurangnya luas pertanaman dan luas panen sebagai akibat berkurangnya permintaan produksi oleh pelaku usaha pengolahan tanaman biofarmaka

Upaya yang telah dilakukan untuk mencapai target sasaran yaitu :

1. Memberikan bantuan kepada masyarakat di 6 kecamatan bibit buah-buahan.
2. Menyiapkan pohon induk dan bibit berkualitas di Balai Benih Induk Hortikultura.
3. Menyiapkan produsen/penangkar bibit lidah buaya untuk periapan pengembangan kembali lidah buaya Pontianak.
4. Memberikan bantuan sarana pupuk di saat bencana banjir.

Adapun sub rincian untuk penghitungan Produksi Tanaman Hortikultura dilakukan terhadap 3 komoditas utama Tanaman Hortikultura di Kota Pontianak antara lain :

Produksi Sayuran

Untuk mengukur Produksi Sayuran dilakukan dengan menjumlahkan Total Produksi Tanaman Sayuran di tahun 2025.

Tabel, 4.11. Produksi Sayuran

No	Produksi Sayuran	Target 2025	Realisasi 2025 **	%	Kategori
1.	Produksi Sayuran (Ton)	7.111,75	7.886,40	110,89	Sangat Berhasil

*Keterangan : **Angka Sangat Sementara*

Produksi Buah-buahan

Untuk mengukur Produksi Bayam dilakukan dengan menjumlahkan Total Produksi Tanaman Bayam di tahun 2025.

Tabel, 4.12, Produksi Buah-buahan

No	Produksi Buah-buahan	Target 2025	Realisasi 2025 **	%	Kategori
1.	Produksi Buah-buahan (Ton)	23.667	3.194	13,50	Tidak Berhasil

*Keterangan : **Angka Sangat Sementara*

Produksi Biofarmaka

Untuk mengukur Produksi Biofarmaka dilakukan dengan menjumlahkan Total Produksi Tanaman Biofarmaka di tahun 2025.

Tabel, 4.13 Produksi Biofarmaka

No	Produksi Biofarmaka	Target 2025	Realisasi 2025 **	%	Kategori
1.	Produksi Biofarmaka (Kg)	2.268.566	1.849.305	81,52	Berhasil

*Keterangan : **Angka Sangat Sementara*

Adapun Program dan sub kegiatan yang mendukung adalah :

- a. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian dengan sub kegiatan sebagai berikut :
 - 1). Pendampingan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian
 - 2). Peningkatan Kualitas SDG Hewan/Tanaman
 - 3). Pemanfaatan SDG Hewan/Tanaman
- b. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana pertanian dengan sub kegiatan sebagai berikut :
 - 1) Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jalan Usaha Tani

- 2) Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Balai Penyuluh di Kecamatan serta sarana pendukungnya
 - 3) Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana Pertanian Lainnya
 - 4) Pembangunan, Rehabilitasi, Pemeliharaan dan Operasional Rumah Potong Hewan
- c. Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian dengan sub kegiatan sebagai berikut :
- 1) Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan
 - 2) Penanganan Dampak Perubahan Iklim (DPI) Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan
- d. Program Penyuluhan Pertanian dengan sub kegiatan sebagai berikut :
- 1). Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan Desa
 - 2). Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa

3. Sasaran Strategis 3: “Meningkatnya Produksi Hasil Peternakan”

Untuk mewujudkan sasaran tersebut pada tahun 2025 dicapai melalui 1 Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu produksi daging ternak. Capaian kinerja Sasaran strategis ini untuk tahun 2025 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 4.14.
Target dan Realisasi Tahun 2025 Sasaran Strategis Meningkatkan Produksi Hasil Peternakan

NO	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	TARGET 2025	REALISASI 2025**	PERSENTASE
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
3.	Meningkatnya Produksi Hasil Peternakan	1. Produksi Daging (Kg) - Produksi Daging Ternak	6.164.885,60	13.076.050	212,11
Rerata Capaian 3					212,11

Indikator Produksi Hasil Peternakan terdiri dari ketersediaan produksi daging ternak (sapi, ayam, kambing, itik dan babi). Rerata capaian untuk sasaran strategis ketiga ini diperoleh hasil sebesar 212,11% dengan kategori **Sangat Berhasil**.

Adapun sub rincian untuk penghitungan Produksi Hasil Peternakan dilakukan Produksi terhadap komoditas daging (sapi, ayam, kambing, itik dan babi) antara lain :

Produksi Daging Ternak

Untuk mengukur Produksi Daging dilakukan dengan menjumlahkan total produksi daging masing-masing komoditas ternak yang berasal dari perkalian jumlah pemotongan dengan parameter berat karkas yang ditentukan oleh Badan Pusat Statistik Kota Pontianak. Untuk pemotongan ternak babi berdasarkan data dari Rumah Pemotongan Hewan Babi Kota Pontianak sepanjang tahun 2025 dan pemotongan tidak tercatat di luar RPH. Adapun pemotongan ternak sapi berdasarkan data pemotongan yang tersedia dari proses pemotongan di RPH Skala Kecil Kunak, pemotongan tidak tercatat dan pemotongan pada hari raya keagamaan Idul Adha dan Idul Fitri yang dilakukan di RPH.

Data pemotongan kambing berasal dari tempat pemotongan hewan (TPH) milik masyarakat, serta dari hari raya Idul Adha. Adapun data pemotongan unggas (ayam, ras, buras dan itik) berasal dari pendataan pemotongan ternak di TPH yang berada di pasar dan luar pasar dengan mempertimbangkan tingkat konsumsi masyarakat pada hari-hari besar tertentu seperti Hari Raya Idul Fitri, Idul Adha, Natal, Imlek dan Tahun baru.

Produksi Daging Ternak

Tabel, 4.15. Produksi Daging Ternak

No	Produksi Daging Ternak	Target 2025	Realisasi 2025 **	%	Kategori
1.	Produksi Daging Ternak	6.164.885,60	13.076.050	212,11	Sangat Berhasil

*Keterangan : **Angka Sangat Sementara*

Adapun program dan sub kegiatan yang mendukung sasaran ini adalah :

1. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian dengan sub kegiatan sebagai berikut :
 - 1) Pengawasan Mutu Benih/Bibit Ternak, Bahan Pakan/Pakan/ Tanaman Skala Kecil
 - 2) Pengawasan Produksi Benih/Bibit Ternak dan HPT, Bahan Pakan/Pakan
2. Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner dengan kegiatan sebagai berikut :
 - 1) Pemberantasan Penyakit Hewan Menular dan Zoonosis dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota
 - 2) Penyediaan Pelayanan Jasa Medik Veteriner

- 3) Pengawasan Peredaran Hewan dan Produk Hewan
 - 4) Pengelolaan Penerbitan Rekomendasi Pemasukan dan Pengeluaran Sertifikat Veteriner dan SKKH/SKPH Hewan, Produk Hewan dan Media Pembawa Penyakit Hewan Lainnya (HPM)
 - 5) Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kesmavet dan Kesejahteraan Hewan
 - 6) Pembinaan Penerapan Kesejahteraan Hewan pada Unit Usaha
3. Program Perizinan Usaha Pertanian dengan kegiatan sebagai berikut :
 - Fasilitasi Pemenuhan Komitmen Penerbitan Izin Usaha Pengecer Obat Hewan
 4. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana pertanian dengan kegiatan sebagai berikut :
 - Pembangunan, Rehabilitasi, Pemeliharaan dan Operasional Rumah Potong Hewan

4. **Sasaran Strategis 4: “Meningkatnya Produksi Hasil Kelautan dan Perikanan “**

Untuk mewujudkan sasaran tersebut pada tahun 2025 dicapai melalui 3 Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu Produksi Perikanan Tangkap, Produksi Perikanan Budidaya dan Produksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan. Capaian kinerja Sasaran strategis ini untuk tahun 2025 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel.4.16
Target dan Realisasi Tahun 2025 Sasaran Strategis Meningkatnya Produksi Hasil Perikanan

NO	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	TARGET 2025	REALISASI 2025**	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
4.	Meningkatnya Produksi Hasil Perikanan	1. Produksi Perikanan Tangkap (Ton)	742	789,39	106,39
		2. - Produksi Perikanan Budidaya (Ton)	249	259,96	104,40
		3. - Produksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan (Ton)	1764	1922,91	109,01
		Rerata Capaian 4			106,60

Indikator Meningkatnya produksi hasil perikanan terdiri dari ketersediaan 3 (dua) komoditas perikanan yaitu produksi perikanan tangkap, produksi perikanan budidaya dan produksi pengolahan dan pemasaran hasil perikanan.

Rerata capaian untuk sasaran strategis keempat ini diperoleh hasil sebesar 106,60% dengan kategori **Sangat Berhasil**.

Adapun sub rincian untuk penghitungan Meningkatnya produksi hasil perikanan dilakukan terhadap ketersediaan 3 (tiga) komoditas antara lain :

1). Produksi Perikanan Tangkap.

Untuk mengukur Produksi Perikanan Tangkap dilakukan dengan menjumlahkan total produksi perikanan tangkap di Kota Pontianak tahun 2025. Target Produksi Tangkap Laut tercapai melebihi target dikarenakan aktifitas penangkapan ikan tidak mengalami kendala yang berarti sehingga hasil tangkapan mencapai target dan secara berkelanjutan melakukan pembinaan, pendampingan dan memfasilitasi masyarakat/pelaku usaha/kelompok usaha bersama nelayan yang ingin berusaha di bidang perikanan tangkap

Produksi Perikanan Tangkap

Untuk mengukur Produksi Perikanan Tangkap dilakukan dengan menjumlahkan total produksi perikanan tangkap di Kota Pontianak tahun 2025. Target Produksi Tangkap Laut tercapai melebihi target dikarenakan aktifitas penangkapan ikan tidak mengalami kendala yang berarti sehingga hasil tangkapan mencapai target dan secara berkelanjutan melakukan pembinaan, pendampingan dan memfasilitasi masyarakat/pelaku usaha/kelompok usaha bersama nelayan yang ingin berusaha di bidang perikanan tangkap

*Tabel 4.17
Produksi Hasil Perikanan*

No	Produksi Hasil Perikanan	Target 2025	Realisasi 2025 **	%	Kategori
1.	- Produksi Perikanan Tangkap	742	789,39	106,39	Sangat Berhasil
	- Produksi Perikanan Budidaya	249	259,96	104,40	Sangat Berhasil
	- Produksi Perikanan Pengolahan dan Pemasarana hasil perikanan	1764	1922,91	109,01	Sangat Berhasil

*Keterangan : **Angka Sangat Sementara*

Adapun program dan sub kegiatan yang mendukung sasaran ini adalah :

1. Program Pengelolaan Perikanan Tangkap Dengan kegiatan sebagai berikut:
 - 1) Penyediaan Data dan Informasi Sumber Daya Ikan
 - 2) Penyediaan Sarana Usaha Perikanan Tangkap

- 3) Pengembangan Kapasitas Nelayan Kecil
- 4) Pelaksanaan Fasilitas Pembentukan dan Pengembangan Kelembagaan Nelayan Kecil
2. Program Pengelolaan Perikanan Budidaya sebagai berikut :
 - 1) Pengembangan Kapasitas Pembudi Daya Ikan Kecil
 - 2) Penjaminan Ketersediaan Sarana Pembudidayaan Ikan dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota
 - 3) Pengelolaan Kesehatan Ikan dan Lingkungan Budidaya dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota
3. Program Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan sebagai berikut :
 - 1) Pembinaan Terhadap Penerapan Persyaratan Perizinan Berusaha pada Usaha Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan sesuai Skala mikro dan Kecil

Program Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan sebagai berikut :

- 1) Pelaksanaan Bimbingan dan Penerapan Persyaratan atau Standar pada Usaha Pengolahan dan Pemasaran Skala mikro dan Kecil

Lampiran 1

BOBOT MASING-MASING KELOMPOK PANGAN

No.	Bobot Masing-masing Kelompok Pangan	Target	Realisasi
1.	Padi	24	24,1
2.	Umbi-umbian	0,8	0,8
3.	Pangan Hewani	24	24
4.	Minyak dan lemak	5	5
5.	Buah/biji berminyak	0,1	0,1
6.	Kacang-kacangan	5,3	5,3
7.	Gula	1,5	1,5
8.	Sayur dan buah	25,8	27,8

B. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN

NO	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN	ALTERNATIF SOLUSI YANG DILAKUKAN	REKOMENDASI/ RENCANA TINDAK LANJUT
(1)	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Meningkatnya Ketahanan Pangan	1. Ketersediaan Energi dan Protein Perkapita - Ketersediaan energi per kapita (Kkal/Kapita/Hari) - Ketersediaan protein per kapita (Gr/Kapita/Hari)	Berhasil. Ketersediaan energi (kkal/kapita/hari) dan ketersediaan protein (gram/kapita/hari) di Kota Pontianak dapat memenuhi kebutuhan penduduk.	Melakukan koordinasi dengan stakeholders terkait; Melakukan pemantauan pasokan pangan agar ketersediaannya selalu terjaga; Menyusun neraca bahan makanan guna menganalisa ketersediaan dan kebutuhan pangan.	Menyusun neraca bahan makanan untuk menganalisa ketersediaan dan kebutuhan pangan, serta melakukan pemantauan pasokan pangan agar ketersediaannya selalu terjaga.
		2. Peningkatan Skor Pola Pangan Harapan (Konsumsi)	Berhasil. Pola konsumsi pangan penduduk semakin baik dengan semakin meningkatkan skor pola pangan harapan (konsumsi)	Melakukan koordinasi dengan stakeholders terkait; Pemberdayaan masyarakat dalam konsumsi pangan berbasis sumberdaya lokal; Sosialisasi dan pembinaan pola konsumsi pangan masyarakat yang beragam, bergizi seimbang dan aman dengan melibatkan tokoh masyarakat/organisasi masyarakat maupun masyarakat umum.	Sosialisasi dan pembinaan pola konsumsi masyarakat yang beragam, bergizi, seimbang dan aman, yang dilakukan dengan mengikut sertakan semua stakeholders terkait, mulai dari lingkungan sekolah sampai di rumah tangga,

NO	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN	ALTERNATIF SOLUSI YANG DILAKUKAN	REKOMENDASI/ RENCANA TINDAK LANJUT
(1)		(3)	(4)		
	Meningkatnya Produktivitas Tanaman Pangan dan Produksi Tanaman Hortikultura	1. Produktivitas Tanaman Pangan (Ku/Ha)			
		-produktivitas Padi	Realisasi produktivitas tanaman padi tidak mencapai target sasaran kinerja dinas. Belum tercapainya target yang telah ditetapkan pada indikator produktivitas	Upaya yang akan tetap dilakukan yaitu : 1. Meningkatkan produksi padi dengan meningkatkan IP 1 menjadi IP 2 di beberapa Kecamatan Pontianak Utara dan Pontianak Barat 2. Memberikan paket bantuan	Melakukan kolaborasi bersama Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Untuk menggalakkan Swasembada Pangan

			padi terutama penanaman Padi di musim Gadu (kering) banyak terserang hama keong, tikus dan burung.	benih unggul, pestisida dan herbisida serta memfasilitasi pupuk bersubsidi 3. Melakukan kolaborasi bersama Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Untuk menggalakkan Swasembada Pangan	
		- Produktivitas Ubi Kayu	Belum tercapainya target yang telah ditetapkan pada indikator produktivitas Ubi Kayu serangan Tikus di Pontianak Barat	Pada Pertengahan Tahun Kementerian Pertanian Telah memberikan penambahan alokasi pupuk bersubsidi untuk Komoditas Ubi Kayu dan petani telah melakukan penebusan.	
		- Produktivitas Keladi	Realisasi produktivitas tanaman keladi mencapai target sasaran kinerja dinas	Pada tahun 2025 tidak terdapat bantuan saprodi untuk petani Keladi, pendampingan penyuluhan ke poktan tetap dilaksanakan untuk mendukung pencapaian produktivitas	
		2. Produksi Tanaman Hortikultura (Ton) - Produksi Sayuran	Realisasi produksi tanaman sayuran mencapai target sasaran kinerja dinas	1. Memberikan bantuan sarana seperti benih sayuran, bibit sayuran, Gerobak Roda 3 kepada petani, memberi pendampingan pengelolaan tata air mikro pada musim hujan kepada petani 2. memberikan bantuan akibat terjadi banjir akibat air pasang pada bulan Agustus 2025 3. Memfasilitasi pemasaran dengan menyiapkan pasar tani dan pasar murah 6 kecamatan pada hari besar keagamaan	Memfasilitasi pemasaran dengan menyiapkan pasar tani dan pasar murah 6 kecamatan pada hari besar keagamaan
		- Produksi Buah-buahan	Realisasi produksi tanaman buah-buahan tidak mencapai target sasaran kinerja dinas. Rendahnya tingkat capaian produksi buah-buahan dikarenakan berkurangnya luas pertanaman dan luas panen mengingat alih fungsi lahan terutama di kawasan Pontianak Barat yang merupakan sentra produksi buah-buahan lokal di Kota Pontianak	1. Memberikan bantuan kepada masyarakat di 6 kecamatan bibit buah-buahan melalui Camat untuk dibagikan kepada masyarakat 2. Menyiapkan pohon induk dan bibit berkualitas di Balai Benih Induk Hortikultura	
		-Produksi Biofarmaka	Realisasi capaian produksi Biofarmaka tidak mencapai target produksi yang ditetapkan. Rendahnya tingkat capaian produksi dikarenakan berkurangnya luas pertanaman dan luas panen sebagai akibat	1. Menyiapkan produsen/penangkar bibit lidah buaya untuk persiapan pengembangan kembali lidah buaya Pontianak mengingat permintaan akan anakan lidah buaya cukup tinggi 2. Memberikan Bantuan Sarana Pupuk disaat bencana banjir 3. Menggalakan promosi olah lidah buaya bersama Dinas	Menggalakan promosi olah lidah buaya bersama Dinas Perindagkop dan UMKM

			berkurangnya permintaan produksi oleh pelaku usaha pengolahan tanaman biofarmaka	Perindagkop dan UMKM	
--	--	--	--	----------------------	--

NO	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN	ALTERNATIF SOLUSI YANG DILAKUKAN	REKOMENDASI/RENCANA TINDAK LANJUT
(1)		(3)	(4)	(5)	(6)
3.	Meningkatnya Produksi Hasil Peternakan	1. Produksi Daging Ternak (Kg)	Berhasil jumlah produksi daging yang meningkat dibandingkan dengan target berasal dari peningkatan jumlah pemotongan kambing yang terjadi pada Hari Raya Idul Adha	tetap dilakukan penganggaran dalam rangka peningkatan sarana, prasarana dan operasional di RPH maupun dalam pengawasan pemotongan ternak pada Hari Raya Keagamaan, pendataan ternak yang dipotong oleh masyarakat/swasta secara rutin agar didapatkan data yang akurat.	melaksanakan kegiatan pengawasan pada unit usaha produk hewan secara rutin dalam rangka menjamin keamanan pangan produk hewan yang beredar di Kota Pontianak.

NO	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN	ALTERNATIF SOLUSI YANG DILAKUKAN	REKOMENDASI/RENCANA TINDAK LANJUT
(1)		(3)	(4)	(5)	(6)
4.	Meningkatnya Produksi Hasil Kelautan dan Perikanan	1. Produksi Perikanan Tangkap (Ton)	Realisasi Produksi perikanan tangkap melebihi target Secara umum produksi perikanan tangkap melebihi target produksi, tetapi aktifitas penangkapan ikan cukup mengalami kendala pada beberapa bulan terutama di akhir tahun dikarenakan cuaca ekstrem. Upaya dilakukan dengan pemberian bantuan berupa sarana dan prasarana penangkapan ikan berupa bantuan mesin motor tempel dan alat tangkap	Secara berkelanjutan melakukan pembinaan, pendampingan dan memfasilitasi masyarakat/pelaku usaha/kelompok usaha bersama nelayan yang ingin berusaha dibidang perikanan tangkap.	Melakukan pembinaan, pendampingan dan memfasilitasi masyarakat/pelaku usaha/kelompok usaha bersama nelayan yang ingin berusaha dibidang perikanan tangkap.

			jaring/pukat kepada nelayan kecil perairan umum daratan (PUD), serta sosialisasi dan pembinaan nelayan terkait Cara Penanganan Ikan yang Baik (CPIB), Destructive Fishing kepada nelayan Non pelabuhan (Laut) dan PUD.		
		2. Produksi Perikanan Budidaya (Ton)	Realisasi Produksi perikanan budidaya melebihi target. Minat masyarakat semakin tinggi terhadap budidaya ikan, adanya penumbuhan kelompok baru, upaya pemerintah kota untuk mendorong pengembangan perikanan budidaya dengan memberikan bantuan sarana dan prasarana budidaya yang cocok dengan wilayah perkotaan yaitu berupa paket budidaya ikan dalam ember (budikdamber) kepada posyandu, pemberian bantuan benih ikan dan calon induk ikan kepada kelompok pembudidaya ikan, sosialisasi dan pelatihan pemijahan ikan, serta peningkatan sarana dan prasarana pada balai Benih Ikan (BBI) Lokal sebagai upaya peningkatan PAD	Secara berkelanjutan melakukan pembinaan, pendampingan dan memfasilitasi masyarakat/pelaku usaha/ kelompok pembudidaya ikan yang ingin berusaha dibidang perikanan budidaya.	Melakukan pembinaan, pendampingan dan memfasilitasi masyarakat/pelaku usaha/ kelompok pembudidaya ikan yang ingin berusaha dibidang perikanan budidaya.
		3. Produksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan (Ton)		Secara berkelanjutan melakukan pembinaan, pendampingan dan memfasilitasi masyarakat/pelaku usaha/ kelompok pengolahan dan pemasaran hasil perikanan yang	Melakukan pembinaan, pendampingan dan memfasilitasi masyarakat/pelaku usaha/ kelompok pengolahan dan pemasaran hasil perikanan yang berusaha dibidang pengolahan dan pemasaran hasil perikanan.

			dan pembinaan dan pendampingan secara terus menerus dan berkelanjutan dilakukan oleh Dinas dan penyuluh perikanan. Realisasi Produksi pengolahan dan pemasaran hasil perikanan melebihi target. Dilakukannya pembinaan, pendampingan dan fasilitasi kepada kelompok/pelaku usaha pengolahan dan pemasaran hasil perikanan melalui sosialisasi gemarikan melalui pemberian bantuan paket ikan segar kepada balita rentan stunting, sosialisasi dan pendampingan sertifikasi produk halal kepada kelompok pengolahan dan pemasaran hasil perikanan, serta pendampingan proses pengurusan sertifikat kelayakan pengolahan (SKP) bagi Unit Pengolahan Ikan (UPI).	berusaha dibidang pengolahan dan pemasaran hasil perikanan.	
--	--	--	---	--	--

BAB. V

PROGRAM DAN KEGIATAN

A. REALISASI PROGRAM DAN KEGIATAN TAHUN 2025

Berdasarkan Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) dan Dokumen Pelaksanaan Perubahan Anggaran (DPPA) APBD Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak Tahun Anggaran 2025 pagu anggaran sebesar Rp. 21.761.751.201,- dengan realisasi sebesar Rp. 20.307.888.168 atau 93,32%.

Anggaran Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak tersebut terbagi pada Belanja Operasi dan Belanja Modal. Belanja operasi sebesar Rp. 17.381.932.424 dengan realisasi sebesar Rp. 15.968.930.551 atau 91,87%. Sedangkan, untuk Belanja Modal sebesar Rp. 4.379.818.777 dengan realisasi sebesar Rp. 4.338.957.617 atau 99,07%.

**Tabel 5.1. Realisasi Uraian Belanja Pegawai
Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak Tahun Anggaran 2025**

No	Jenis Belanja	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1.	Belanja Operasi	17.381.932.424	15.968.930.551	91,87
2.	Belanja Modal	4.379.818.777	4.338.957.617	99,07
Jumlah		21.761.751.201	20.307.888.168	93,32

Adapun pagu dan realisasi anggaran dalam rangka pencapaian sasaran strategis *corebusiness* yang tercantum dalam Penetapan Kinerja yaitu perjanjian/kontrak kinerja antara Kepala Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak dengan Walikota Pontianak akan ditampilkan lebih mendetail hingga ke Sub Kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.2. Uraian Realisasi Anggaran
Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak Tahun Anggaran 2025

No	Program	Target (Rp)	Realisasi	Persentase
1	2	5		
1	Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	14.429.855.297	13.450.409.908	93,21
2	Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat	314.444.780	302.043.824	96,06
3	Penanganan Kerawanan Pangan	32.875.300	32.824.300	99,84
4	Pengawasan Keamanan Pangan	88.727.000	87.856.100	99,02
5	Pengelolaan Perikanan Tangkap	186.100.000	185.402.200	99,63
6	Pengelolaan Perikanan Budidaya	683.560.331	669.820.400	97,99
7	Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan	14.050.000	13.970.000	99,43
8	Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	1.817.458.874	1.556.300.212	85,63
9	Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	884.905.478	877.666.199	99,18
10	Penyuluhan Pertanian	88.155.000	75.131.000	85,23
11	Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	1.611.539.330	1.477.608.834	91,69
12	Perizinan Usaha Pertanian	11.000.000	3.800.000	34,55
	Jumlah	21.761.751.201	20.307.888.168	93,32

B. PERMASALAHAN DAN SOLUSI

Dalam rangka pencapaian sasaran strategis *corebusiness* dan target kinerja Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak tahun 2025 tidak luput dari berbagai hambatan ataupun masalah. Berikut ini dijabarkan secara mendetail terkait permasalahan yang dilengkapi dengan solusi yang telah dilaksanakan dalam usaha pencapaian sasaran strategis *corebusiness* dan target kinerja Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak.

Table 5.3 Permasalahan dan Solusi

NO	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN	ALTERNATIF SOLUSI YANG DILAKUKAN	REKOMENDASI/ RENCANA TINDAK LANJUT
(1)	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Meningkatnya Ketahanan Pangan	1. Ketersediaan Energi dan Protein Perkapita - Ketersediaan energi per kapita (Kkal/Kapita/Hari) - Ketersediaan protein per kapita (Gr/Kapita/Hari)	Berhasil. Ketersediaan energi (kkal/kapita/hari) dan ketersediaan protein (gram/kapita/hari) di Kota Pontianak dapat memenuhi kebutuhan penduduk.	Melakukan koordinasi dengan stakeholders terkait; Melakukan pemantauan pasokan pangan agar ketersediaannya selalu terjaga; Menyusun neraca bahan makanan guna menganalisa ketersediaan dan kebutuhan pangan.	Menyusun neraca bahan makanan untuk menganalisa ketersediaan dan kebutuhan pangan, serta melakukan pemantauan pasokan pangan agar ketersediannya selalu terjaga.
		2. Peningkatan Skor Pola Pangan Harapan (Konsumsi)	Berhasil. Pola konsumsi pangan penduduk semakin baik dengan semakin meningkatkan skor pola pangan harapan (konsumsi)	Melakukan koordinasi dengan stakeholders terkait; Pemberdayaan masyarakat dalam konsumsi pangan berbasis sumberdaya lokal;	Sosialisasi dan pembinaan pola konsumsi masyarakat yang beragam, bergizi, seimbang dan aman, yang dilakukan

NO	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	PENYEBAB KEBERHASILAN/ KEGAGALAN	ALTERNATIF SOLUSI YANG DILAKUKAN	REKOMENDASI/ RENCANA TINDAK LANJUT
(1)		(3)	(4)		
	Meningkatnya Produktivitas Tanaman Pangan dan Produksi Tanaman Hortikultura	1. Produktivitas Tanaman Pangan (Ku/Ha)			

		-produktivitas Padi	Realisasi produktivitas tanaman padi tidak mencapai target sasaran kinerja dinas. Belum tercapainya target yang telah ditetapkan pada indikator produktivitas padi terutama penanaman Padi di musim Gadu (kering) banyak terserang hama keong, tikus dan burung.	Upaya yang akan tetap dilakukan yaitu : 1. Meningkatkan produksi padi dengan meningkatkan IP 1 menjadi IP 2 di beberapa Kecamatan Pontianak Utara dan Pontianak Barat 2. Memberikan paket bantuan benih unggul, pestisida dan herbisida serta memfasilitasi pupuk bersubsidi 3. Melakukan kolaborasi bersama Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Untuk menggalakkan Swasembada Pangan	Melakukan kolaborasi bersama Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Untuk menggalakkan Swasembada Pangan
		- Produktivitas Ubi Kayu	Belum tercapainya target yang telah ditetapkan pada indikator produktivitas Ubi Kayu serangan Tikus di Pontianak Barat	Pada Pertengahan Tahun Kementerian Pertanian Telah memberikan penambahan alokasi pupuk bersubsidi untuk Komoditas Ubi Kayu dan petani telah melakukan penebusan.	
		Produktivitas Keladi	Realisasi produktivitas tanaman keladi mencapai target sasaran kinerja dinas	Pada tahun 2025 tidak terdapat bantuan saprodi untuk petani Keladi, pendampingan penyuluhan ke poktan tetap dilaksanakan untuk mendukung pencapaian produktivitas	
		2. Produksi Tanaman Hortikultura (Ton) - Produksi Sayuran	Realisasi produksi tanaman sayuran mencapai target sasaran kinerja dinas	1. Memberikan bantuan sarana seperti benih sayuran, bibit sayuran, Gerobak Roda 3 kepada petani, memberi pendampingan pengelolaan tata air mikro pada musim hujan kepada petani 2. memberikan bantuan akibat terjadi banjir akibat air pasang pada bulan Agustus 2025 3. Memfasilitasi pemasaran dengan menyiapkan pasar tani dan pasar murah 6 kecamatan pada hari besar keagamaan	Memfasilitasi pemasaran dengan menyiapkan pasar tani dan pasar murah 6 kecamatan pada hari besar keagamaan

NO	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	PENYEBAB KEBERHASILAN/ KEGAGALAN	ALTERNATIF SOLUSI YANG DILAKUKAN	REKOMENDASI/RENCANA TINDAK LANJUT
(1)		(3)	(4)	(5)	(6)
3.	Meningkatnya Produksi Hasil Peternakan	1. Produksi Daging Ternak (Kg)	Berhasil jumlah produksi daging yang meningkat dibandingkan dengan target berasal dari peningkatan jumlah pemotongan kambing yang terjadi pada Hari Raya Idul Adha	terap dilakukan penganggaran dalam rangka peningkatan sarana, prasarana dan operasional di RPH maupun dalam pengawasan pemotongan ternak pada	➤ melaksanakan kegiatan pengawasan pada unit usaha produk hewani secara rutin dalam rangka menjamin

NO	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN	ALTERNATIF SOLUSI YANG DILAKUKAN	REKOMENDASI/RENCANA TINDAK LANJUT
(1)		(3)	(4)	(5)	(6)
4.	Meningkatnya Produksi Hasil Kelautan dan Perikanan	1. Produksi Perikanan Tangkap (Ton)	Realisasi Produksi perikanan tangkap melebihi target Secara umum produksi perikanan tangkap melebihi target produksi, tetapi aktifitas penangkapan ikan cukup mengalami kendala pada beberapa bulan terutama di akhir tahun dikarenakan cuaca ekstrem. Upaya dilakukan dengan pemberian bantuan berupa sarana dan prasarana penangkapan ikan berupa bantuan mesin motor tempel dan alat tangkap jaring/pukat kepada nelayan kecil perairan umum daratan (PUD), serta sosialisasi dan pembinaan nelayan terkait Cara Penanganan Ikan yang Baik (CPIB), Destructive Fishing kepada nelayan Non pelabuhan (Laut) dan PUD.	Secara berkelanjutan melakukan pembinaan, pendampingan dan memfasilitasi masyarakat/pelaku usaha/ kelompok usaha bersama nelayan yang ingin berusaha dibidang perikanan tangkap.	Melakukan pembinaan, pendampingan dan memfasilitasi masyarakat/pelaku usaha/ kelompok usaha bersama nelayan yang ingin berusaha dibidang perikanan tangkap.

C. PROGRAM DAN KEGIATAN TAHUN 2025

Program Kegiatan serta Sub Kegiatan yang telah disesuaikan ditujukan untuk meningkatkan kinerja aparatur melalui optimalisasi operasional perkantoran, fasilitasi sarana prasarana kantor guna meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan prima terhadap masyarakat. Adapun rencana program kegiatan dan sub kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak pada Tahun Anggaran 2025 adalah sebagai berikut:

Table 5.4 Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan Tahun Anggaran 2025

NO	SASARAN KEGIATAN / SUB KEGIATAN
1	Terpenuhinya layanan administrasi urusan pemerintahan daerah
1.1	Tersusunnya Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah
1.1.1	Tersusunnya Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah
1.1.2	Tersedianya Dokumen RKA-SKPD dan Laporan Hasil Koordinasi Penyusunan Dokumen RKA-SKPD
1.1.3	Tersedianya Dokumen Perubahan RKA-SKPD dan Laporan Hasil Koordinasi Penyusunan Dokumen Perubahan RKA-SKPD
1.1.4	Tersedianya Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD dan Laporan Hasil Koordinasi Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD
1.1.5	Terlaksananya Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah
1.1.6	Terselenggaranya Walidata Pendukung Statistik Sektoral Daerah
1.1.7	Terlaksananya Pengumpulan Data Statistik Sektoral Daerah
1.1.8	Terlaksananya Forum Perangkat Daerah Berdasarkan Bidang Urusan yang Diampu dalam Rangka Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah
1.1.9	Tersusunnya Dokumen Perencanaan Urusan Selain Renstra PD dan Renja PD
1.2	Terpenuhinya administrasi Keuangan perangkat daerah
1.2.1	Tersedianya Gaji dan Tunjangan ASN
1.2.2	Terlaksananya Penatausahaan dan Pengujian/Verifikasi Keuangan SKPD
1.2.3	Terlaksananya Koordinasi dan Pelaksanaan Akuntansi SKPD
1.2.4	Tersedianya Laporan Keuangan Akhir Tahun SKPD dan Laporan Hasil Koordinasi Penyusunan Laporan Keuangan Akhir Tahun SKPD
1.2.5	Tersedianya Laporan Keuangan Bulanan/Triwulanan/Semesteran SKPD dan Laporan Koordinasi Penyusunan Laporan Keuangan Bulanan/Triwulanan/Semesteran SKPD
1.3	Terkelolanya barang milik daerah dengan baik
1.3.1	Tersedianya Rencana Kebutuhan Barang Milik Daerah SKPD
1.3.2	Terlaksananya Pembinaan, Pengawasan, dan Pengendalian Barang Milik Daerah pada SKPD
1.3.3	Terlaksananya Rekonsiliasi dan Penyusunan Laporan Barang Milik Daerah pada SKPD
1.3.4	Terlaksananya Penatausahaan Barang Milik Daerah pada SKPD
1.3.5	Terlaksananya Pemanfaatan Barang Milik Daerah SKPD

1.4	Terpenuhinya Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah
1.4.1	Tersedianya Pakaian Dinas beserta Atribut Kelengkapan
1.4.2	Terlaksananya Pendataan dan Pengolahan Administrasi Kepegawaian
1.4.3	Terlaksananya Monitoring, Evaluasi, dan Penilaian Kinerja Pegawai
1.4.4	Terlaksananya Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Berdasarkan Tugas dan Fungsi
1.4.5	Terlaksananya Sosialisasi Peraturan Perundang-Undangan
1.5	Terpenuhinya administrasi umum perangkat daerah
1.5.1	Tersedianya Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor
1.5.2	Tersedianya Peralatan dan Perlengkapan Kantor
1.5.3	Tersedianya Peralatan Rumah Tangga
1.5.4	Tersedianya Bahan Logistik Kantor
1.5.5	Tersedianya Barang Cetak dan Penggandaan
1.5.6	Tersedianya Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-undangan
1.5.7	Terlaksananya Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD
1.5.8	Terlaksananya Penatausahaan Arsip Dinamis pada SKPD
1.5.9	Terlaksananya Dukungan Pelaksanaan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik pada SKPD
1.6	Tersedianya barang milik daerah penunjang urusan pemerintah daerah
1.6.1	Tersedianya Mebel
1.6.2	Tersedianya Peralatan dan Mesin Lainnya
1.6.3	Tersedianya Sarana dan Prasarana Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya
1.6.4	Tersedianya Sarana dan Prasarana Pendukung Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya
1.7	Tersedianya jasa penunjang urusan pemerintah daerah
1.7.1	Terlaksananya Penyediaan Jasa Surat Menyurat
1.7.2	Tersedianya Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik
1.7.3	Tersedianya Jasa Pelayanan Umum Kantor
1.8	Terlaksananya Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah
1.8.1	Tersedianya Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan dan Pajak Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan
1.8.2	Terlaksananya Pemeliharaan Mebel
1.8.3	Terlaksananya Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya

1.8.4	Terlaksananya Pemeliharaan/Rehabilitasi Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya
1.8.5	Terlaksananya Pemeliharaan/Rehabilitasi Sarana dan Prasarana Pendukung Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya

NO	SASARAN KEGIATAN / SUB KEGIATAN
1	Terwujudnya Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPH), Cadangan Pangan (CPP) dan Pencapaian Target Konsumsi Pangan (KP)
1.1	Terlaksananya Penyediaan dan Penyaluran Pangan Pokok atau Pangan Lainnya Sesuai dengan Kebutuhan Daerah Kota Dalam Rangka Stabilitas Pasokan dan Harga Pangan
1.1.1	Tersedianya Neraca Bahan Makanan (NBM)
1.1.2	Terlaksananya pemantauan stok, pasokan dan harga pangan Pokok Strategis
1.1.3	Terlaksananya Peningkatan Ketahanan Pangan Keluarga
1.2	Terlaksananya Pengelolaan dan Keseimbangan Cadangan Pangan Daerah Kabupaten/ Kota
1.2.1	Tersedianya Cadangan Pangan Pemerintah Kabupaten/Kota
1.3	Terlaksananya Pencapaian Target Konsumsi Pangan Perkapita/Tahun Sesuai dengan Angka Kecukupan Gizi
1.3.1	Terlaksananya Penyusunan dan Penetapan Target Konsumsi Pangan Per Kapita Per Tahun
1.3.2	Terlaksananya Pemberdayaan Kelompok Masyarakat dalam Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal
2	Terwujudnya Peningkatan Tahan Pangan
2.1	Terlaksananya Penanganan Kerawanan Pangan Kewenangan Kabupaten/ Kota
2.1.1	Terlaksananya koordinasi dan sinkronisasi penanganan kerawanan pangan dan gizi kabupaten/kota
3	Terwujudnya mutu Pangan Segar Asal Tumbuhan (PSAT) sesuai standar yang ditetapkan
3.1	Terlaksananya Pengawasan Keamanan Pangan Segar Daerah Kabupaten/Kota
3.1.1	Tersedianya dokumen penguatan kelembagaan pengawas keamanan dan mutu pangan segar asal tumbuhan

3.1.2	Penerbitan Rekomendasi Keamanan Pangan Segar Asal Tumbuhan Daerah Kabupaten/Kota
3.1.3	Tersedianya sarana pengujian keamanan dan mutu pangan segar asal tumbuhan daerah kabupaten/kota

NO	SASARAN KEGIATAN / SUB KEGIATAN
1	Meningkatnya Produksi Perikanan Tangkap
1.1	Terlaksananya Pengelolaan Penangkapan Ikan di Wilayah sungai, Danau, Waduk, Rawa dan Genangan Air Lainnya Yang Dapat diusahakan dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten / Kota
1.1.1	Tersedianya Data dan Informasi Sumber Daya Ikan di Perairan Darat dalam Satu Kabupaten/Kota
1.1.2	Tersedianya Prasarana Usaha Perikanan Tangkap
1.2	Terlaksananya Pemberdayaan Nelayan Kecil Dalam Daerah Kabupaten/Kota
1.2.1	Meningkatnya Kapasitas Nelayan Kecil
1.2.2	Terlaksananya Fasilitasi Pembentukan dan Pengembangan Kelembagaan Nelayan Kecil
1.2.3	Tersedianya Sarana dan Prasarana Pemberdayaan Usaha Nelayan Skala Kecil
2	Meningkatnya Produksi Perikanan Budidaya
2.1	Terlaksananya pembinaan dan pendampingan dalam rangka pengembangan usaha perikanan budidaya
2.1.1	Terlaksananya Pengembangan Kapasitas Pembudi Daya Ikan Kecil
2.2	Terlaksananya Pengelolaan Pembudidayaan Ikan
2.2.1	Tersedianya Prasarana Pembudidayaan Ikan dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/ Kota
2.2.2	Tersedianya Sarana Pembudidayaan Ikan dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota
2.2.3	Tersedianya Hasil Ikan dan Lingkungan Budidaya dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota yang Teruji Melalui Pengelolaan Kesehatan Ikan
3	Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha perikanan
3.1	Meningkatnya pelaku usaha perikanan yang diperiksa kepatuhannya sesuai kewenangan di kab/kota
3.1.1	Usaha pembudidayaan ikan sesuai kewenangan kabupaten/kota yang diawasi

3.1.2	Usaha pemasaran hasil perikanan dan/atau usaha pengolahan hasil perikanan sesuai kewenangan kabupaten/kota yang diawasi
3.1.3	Usaha Penangkapan Ikan dan/atau Usaha Pengangkutan Ikan di Wilayah Sungai, Danau, Waduk, Rawa, dan Genangan Air Lainnya yang Dapat Diusahakan dalam Kabupaten/Kota Yang Diawasi
4	Meningkatnya Produksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan
4.1	Terlaksananya Pembinaan mutu dan keamanan hasil perikanan bagi usaha pengolahan dan pemasaran skala mikro dan kecil
4.1.1	Terlaksananya pembinaan terhadap Penerapan Persyaratan Perizinan Berusaha Pada Usaha Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan sesuai Skala Usaha dan Risiko
4.2	Terlaksananya kegiatan penyediaan dan Penyaluran Bahan Baku Industri Pengolahan Ikan dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/ Kota
4.2.1	Tersedianya Fasilitas bagi Pelaku Usaha Perikanan Skala Mikro dan Kecil dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota

NO	SASARAN KEGIATAN / SUB KEGIATAN
1	Meningkatnya jumlah petani tanaman pangan dan hortikultura yang menggunakan agroinput pertanian sesuai anjuran/rekomendasi
1.1	Meningkatnya penggunaan sarana yang memenuhi standar
1.1.1	Terawasinya Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian Sesuai dengan Komoditas, Teknologi dan Spesifik Lokasi
1.1.2	Terlaksananya Pendampingan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian
1.1.3	Meningkatnya Benih Bersertifikat Tanaman Pangan Berbentuk Biji/Benih
1.2	Meningkatnya bibit Sumber Daya Genetik (SDG) bersertifikat
1.2.1	Terlaksananya Pemanfaatan SDG Hewan/Tanaman
2	Meningkatnya Ketersediaan Prasarana Pertanian
2.1	Meningkatnya ketersediaan prasarana pertanian merupakan bahan berupa output yang dipergunakan untuk budidaya pertanian
2.1.1	Terbangun, Terehabilitasi dan Terpeliharanya Jalan Usaha Tani
2.1.2	Terbangun, Terehabilitasi dan Terpeliharanya Balai Penyuluh di Kecamatan serta Sarana Pendukungnya
2.2	Meningkatnya jumlah prasarana yang digunakan
2.2.1	Terlaksananya Koordinasi dan Sinkronisasi Prasarana Pendukung Pertanian Lainnya
2.2.2	Terlaksananya Pengendalian dan Pemanfaatan Kawasan Pertanian
3	Terfasilitasinya pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian
3.1	Terfasilitasinya Luas areal yang dapat ditangani akibat dampak dari

3.1.1	perubahan iklim dan OPT pada Tanaman Pangan dan Hortikultura Terkendalinya Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan
3.1.2	Tertanganinya Dampak Perubahan Iklim (DPI) Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan
4	Meningkatnya kapasitas kelembagaan penyuluh petani dan pelaku usaha
4.1	Meningkatnya Kelembagaan Petani dan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan Desa yang Ditingkatkan Kapasitasnya
4.1.1	Terlaksananya Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan Desa
4.1.2	Terlaksananya Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa

NO	SASARAN KEGIATAN / SUB KEGIATAN
1	Terlaksananya penyediaan dan pengembangan sarana peternakan
1.1	Terlaksananya pengawasan mutu dan peredaran benih/bibit ternak dan Tanaman Pakan Ternak Serta Pakan Dalam Daerah Kabupaten/Kota
1.1.1	Terlaksananya Pengawasan Mutu Benih/Bibit Ternak, Bahan Pakan/Pakan/Tanaman Skala Kecil
1.2	Terlaksananya Pengendalian dan Pengawasan Penyediaan dan Peredaran Benih/Bibit Ternak dan Hijauan Pakan Ternak Dalam Daerah Kabupaten/Kota
1.2.1	Terawasinya Produksi Benih/Bibit Ternak dan HPT, Bahan Pakan/Pakan
2	Terwujudnya Pelayanan yang diberikan ke pengunjung Puskesmas
2.1	Meningkatnya Pelayanan Jasa Medik Veteriner
2.1.1	Terbangun, terehabilitasi, terpelihara dan beroperasinya Puskesmas
3	Terlaksananya pengawasan perizinan usaha obat hewan
3.1	Meningkatnya jumlah pelaku usaha yang dibina
3.1.1	Terfasilitasinya Pemenuhan Komitmen Penerbitan Izin Usaha Pengecer Obat Hewan
4	Terlaksananya pengendalian kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner
4.1	Terfasilitasinya wilayah atau kawasan yang mengalami kasus penyakit hewan menular dan zoonosis dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/kota
4.1.1	Menurunnya kasus penyakit hewan menular dan Zoonosis dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/kota
4.2	Meningkatnya Jumlah Masyarakat yang mengikuti kegiatan Kesmavet dan Kesejahteraan Hewan

4.2.1	Terkelolanya Penerbitan Rekomendasi Pemasukan, Rekomendasi Pengeluaran, Sertifikat Veteriner dan SKKH/SKPH untuk HPM
4.2.2	Terlaksananya kegiatan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap Kesmavet dan Kesejahteraan Hewan
4.2.3	Meningkatnya jumlah unit usaha yang melakukan penerapan dan pengawasan teknis kesejahteraan hewan
4.2.4	Terlaksananya Pembinaan Penerapan Kesejahteraan Hewan pada Unit Usaha

BAB. VI

PELAYANAN PEMBANGUNAN DINAS PANGAN, PERTANIAN DAN PERIKANAN KOTA PONTIANAK

A.	PELAYANAN PEMBANGUNAN BIDANG KETERSEDIAAN, DISTRIBUSI DAN KONSUMSI PANGAN	
	1)	Pelayanan Registrasi Pangan Segar Asal Tumbuhan Produksi Dalam Negeri Usaha Kecil (PSAT-PDUK) Merupakan pelayanan untuk pemberian izin edar dalam bentuk registrasi pangan segar asal tumbuhan produksi dalam negeri usaha kecil (PSAT-PDUK) bagi produk PSAT yang memiliki masa simpan lebih dari 7 (tujuh) hari dan diedarkan/dijual dalam bentuk kemasan akhir yang memiliki label. Syarat: ✓ Surat Permohonan ✓ Nomor Induk Berusaha (NIB) ✓ Lembar Informasi Produk ✓ Surat Pernyataan Komitmen
B.	PELAYANAN PEMBANGUNAN BIDANG PERTANIAN	
	1)	Pelayanan Kunjungan Kepada Kelompok Tani Merupakan pelayanan untuk Pembinaan kelompok berdasarkan pedoman system latihan dan kunjungan (Laku) dengan menggunakan berbagai metode penyuluhan yang ada dengan memberikan penyuluhan, pembinaan dan pendampingan. <u>Syarat:</u> ✓ Kelompok tani yang berada di wilayah kota Pontianak
	2)	Pelayanan Konsultasi Agribisnis Merupakan pelayanan untuk mengkonsultasikan permasalahan dalam usaha agribisnis <u>Syarat:</u> ✓ Pelaku utama/pelaku usaha berada di wilayah kota Pontianak

C.	PELAYANAN PEMBANGUNAN BIDANG PETERNAKAN
1)	Pelayanan Vaksinasi Rabies Gratis Pelayanan Vaksinasi Rabies Gratis adalah layanan vaksinasi hewan/binatang yang tertular dan sebagai pembawa penyakit Rabies dengan tujuan untuk mencegah penularan dan penyebaran penyakit Rabies baik kepada hewan/binatang lain maupun kepada manusia. Hewan yang sudah di vaksin akan diberi tanda telah divaksinasi sehingga memudahkan dalam pemantauan petugas vaksinasi serta diberikan surat tanda vaksinasi dari petugas juga saran jadwal vaksinasi lanjutan. Sebenarnya ruang lingkup pelayanan vaksinasi hewan ini cukup luas, dan dapat dilakukan secara insidental sebagai pencegahan masuknya suatu wabah penyakit ke wilayah kota pontianak. <u>Syarat:</u> ✓ Hewan/Binatang sebagai pembawa Penyakit Rabies yang berada di wilayah Kota Pontianak seperti anjing, kucing, kera, monyet, dan musang. ✓ Hewan dalam keadaan sehat. ✓ Sudah diberi obat cacing. ✓ Surat Permohonan pemeriksaan dan Pengobatan-pengobatan atau permohonan lisan via telepon/sms/ Sistem Layanan 1771
2)	Pelayanan Unit Respon Cepat Penyakit Hewan Menular Strategis (URC-PHMS) Rabies Pelayanan ini merupakan bentuk respon cepat terhadap penyakit hewan menular Rabies yang terjadi sehingga masyarakat yang terindikasi tertular Rabies mendapatkan pencegahan dan pertolongan pertama. Pelayanan berupa kunjungan petugas medik veteriner dalam penanganan kasus rabies yang dilaporkan oleh masyarakat pada lokasi kejadian dengan melakukan pemeriksaan intensif serta observasi untuk diperoleh langkah/tindakan penangan dan pengobatan serta pencegahan penyebaran penyakit. <u>Syarat :</u> ✓ Kejadian kasus gigitan hewan pembawa Rabies (anjing, kucing, kera) baik ke hewan lain atau manusia yang menciri ke arah rabies (berliur-liur, galak dan susah dikendalikan pemilik)

	✓ Kematian dalam hampir 100% dari jumlah populasi hewan yang dimiliki. ✓ Kandang dan hewan berada di wilayah Kota Pontianak. ✓ Laporan kasus kejadian disampaikan melalui lisan, telepon, sms, dan sistem Layanan 1771.
3)	Pelayanan Unit Respon Cepat Penyakit Hewan Menular Strategis (URC-PHMS) Avian Influenza Pelayanan ini merupakan bentuk respon cepat terhadap penyakit hewan Avian Influenza (AI) yang terjadi sehingga masyarakat yang terindikasi tertular Avian Influenza mendapatkan pencegahan dan pertolongan pertama. Pelayanan berupa kunjungan petugas medik veteriner dalam penanganan kasus flu burung (avian influenza) yang dilaporkan oleh masyarakat pada lokasi kejadian dengan melakukan pemeriksaan intensif serta observasi untuk diperoleh langkah/tindakan penanganan dan pengobatan serta pencegahan penyebaran penyakit. Untuk penyakit Flu Burung dilakukan monitoring rutin dengan pengambilan sample darah dan desinfeksi di peternakan unggas masyarakat. <u>Syarat :</u> ✓ Kejadian kematian unggas (ayam, itik, puyuh) yang mendadak dalam jumlah besar ✓ Kematian dalam hampir 100% dari jumlah populasi hewan yang dimiliki ✓ Kandang dan hewan berada di wilayah Kota Pontianak ✓ Laporan kasus kejadian disampaikan melalui lisan, telepon, sms, dan sistem Layanan 1771.
4)	Pelayanan Pembuatan Surat Pengantar Rekomendasi Pemasukan Pangan Asal hewan (PAH) Pangan Asal Hewan berupa daging, telur dan susu yang berasal dari luar daerah Kota Pontianak harus aman dari cemaran biologis, kimia maupun benda lain yang dapat merugikan kesehatan manusia, juga harus aman dari bakteri penyebab penyakit hewan yang dapat menular pada manusia (zoonosis). Untuk dapat masuk ke Kota Pontianak, Pangan Asal Hewan harus memiliki kelengkapan surat keterangan yang menyatakan bahwa PAH tersebut aman dan terjamin. Pelayanan ini berupa pembuatan Surat Pengantar untuk kelengkapan

	berkas permohonan Surat Rekomendasi Pemasukan Pangan Asal Hewan yang dikeluarkan oleh Badan Pelayanan dan Perizinan Terpadu (BP2T). Proses pelayanan $\pm$ 2 jam <u>Syarat:</u> ✓ Surat permohonan kepada Kepala Dinas atau melalui Sistem Layanan 1771. ✓ Surat keterangan kesehatan PAH dari dokter hewan pemerintah daerah asal, ✓ Rekomendasi pengeluaran dari instansi yang membidangi fungsi peternakan daerah asal, ✓ Sertifikat halal unit usaha asal PAH, ✓ Sertifikat Nomor Kontrol Veteriner (NKV) unit usaha (RPH/RPU/TPD) atau sedang dalam pembinaan NKV oleh Dinas asal, ✓ Hasil uji laboratorium produk (jika ada).
5)	Pelayanan Pembuatan Surat Pengantar Rekomendasi Pemasukan Hewan Setiap pemasukan Hewan (seperti Sapi, Kambing, Ayam, Kucing, Kelinci, Anjing, Marmut, Tikus, dan lainnya) ke Kota Pontianak wajib mendapatkan surat ijin pemasukan ke Kota Pontianak. Pelayanan ini berupa pembuatan Surat Pengantar untuk kelengkapan berkas permohonan Surat Rekomendasi Pemasukan Hewan yang dikeluarkan oleh Badan Pelayanan dan Perizinan Terpadu (BP2T). Lamanya proses pelayanan $\pm$ 2 jam. <u>Syarat:</u> a. Surat permohonan kepada Kepala Dinas atau melalui Sistem Layanan 1771. b. Surat keterangan kesehatan hewan (SKKH) dari dokter hewan pemerintah daerah asal, c. Rekomendasi pengeluaran dari instansi yang membidangi fungsi peternakan daerah asal, d. Kelengkapan tambahan seperti: ✓ Buku vaksinasi yang menyatakan telah divaksinasi Rabies dan uji titer Rabies untuk anjing, kucing, kera (Hewan Pembawa Rabies/HPR lain) ✓ Hasil uji terhadap AI (Avian Influenza/Flu Burung) berupa uji PCR untuk unggas ✓ Hasil uji RBT (Rose Bengal Test) 100% untuk sapi, kambing, dan domba.
6)	Pelayanan Pemeriksaan Dan Pengobatan Hewan.

	Meliputi pelayanan pemeriksaan kesehatan dan pengobatan hewan dalam rangka mewujudkan kesehatan hewan yang bebas dari Penyakit Menular Strategis. Pemeriksaan kesehatan meliputi pemeriksaan status hewan yang sakit, pemeriksaan kebuntingan dan status reproduksi ternak Sapi, pengambilan sample untuk pemastian diagnosa, pelayanan ini dilakukan oleh petugas Medik Veteriner dan Paramedik Veteriner. Medik veteriner Melakukan anamnesis, pemeriksaan klinis hewan, dan apabila perlu melakukan pengambilan sampel untuk diuji secara laboratoris dalam mendukung diagnosa dan mencatat pada buku kegiatan. Lamanya proses pelayanan $\pm$ 2 hari 3 jam. <u>Syarat:</u> ✓ Surat permohonan pemeriksaan dan pengobatan pengobatan atau permohonan lisan via telpon/pesan singkat ✓ Lokasi Kandang dan Hewan berada di wilayah Kota Pontianak
7)	Pelayanan Pemeriksaan Pemotongan Ternak Hari Raya Keagamaan Pelayanan berupa Pemeriksaan dan pengawasan pemotongan terhadap hewan yang dipotong pada hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha. Pemeriksaan dilakukan pada kondisi kesehatan hewan, layak atau tidaknya hewan untuk dipotong/dikurbankan, sesuai dengan syaria'at agama, kemudian pelayanan pengawasan pemotongan merujuk pada pemotongan yang sesuai dengan kaidah kesejahteraan hewan (kesrawan), mulai dari hewan/ternak digiring, diikat, dijatuhkan, disembelih dan dikuliti. <u>Syarat:</u> ✓ Lokasi pemotongan berada di wilayah Kota Pontianak ✓ Dilaksanakan 3 hari menjelang hari Raya Idu Fitri atau pada saat Hari Raya Idu Adha
8)	Pelayanan Penertiban Surat Rekomendasi Nomor Kontrol Veteriner (NKV) Nomor Kontrol Veteriner (NKV) adalah nomor registrasi unit usaha produk hewan sebagai bukti telah dipenuhinya persyaratan higienis dan sanitasi sebagai kelayakan dasar jaminan keamanan produk hewan. Unit Usaha Produk Hewan yang mengedarkan produk hewan di seluruh NKRI atau memasukkan dari luar NKRI atau mengeluarkan dari NKRI wajib memiliki NKV.

	Proses pemberian surat rekomendasi NKV $\pm$ 3 hari Kerja sejak berkas permohonan dan kelengkapan persyaratan administrasi dan teknis masuk, diantaranya adalah: • <u>Syarat Administrasi:</u> ✓ KTP/Akte Pendirian ✓ Surat Keterangan Domisili ✓ SIUP ✓ NPWP ✓ HO • <u>Syarat Teknis:</u> ✓ Dokumen UKL/UPL (RPH, RPU, Unit Pengelola); ✓ Memiliki bangunan, prasarana dan sarana usaha yang memenuhi persyaratan teknis higiene-sanitasi; ✓ Memiliki tenaga kerja teknis/penanggungjawab teknis yg memiliki keterampilan di bidang kesehatan masyarakat veteriner; ✓ Menerapkan proses penanganan dan/pengolahan yang higienis (Good Hygienic Practices); ✓ Menerapkan cara budidaya unggas petelur yang baik (Good Farming Practices); ✓ Unit RPH, RPU, RPB yang melakukan kegiatan pengeluaran daging dan atau produk olahannya wajib memenuhi persyaratan teknis sesuai ketentuan SNI RPH (SNI 01-6159-1999) dan SNI RPU (SNI 01-6160-1999);
9)	Pelayanan Penerbitan Surat Tanda Registrasi (STR) Atau Surat Izin Praktek Dokter Hewan Pelayanan berupa pemberian Surat Izin Praktek Layanan Jasa Medik Veteriner. Sebelum diterbitkan surat izin praktek ini, petugas akan melakukan pemeriksaa berkas dan turun ke lokasi pemohon, pelayanan dilaksanakan selama $\pm$ 3 hari. <u>Syarat:</u> ✓ Pemohonan diterima melalui permohonan tertulis/sistem layanan 1771 ✓ SIDH dan STRV ✓ Ijazah dokter hewan

		✓ KTA Nasional dan PDHI cab Kalbar ✓ KTP ✓ Rekomendasi dari PDHI cab Kalbar ✓ Sket lokasi ✓ Foto berwarna 4x6 (3 lembar)
	10)	Pelayanan Pemotongan Babi Pelayanan berupa jasa pemotongan untuk mendapatkan daging Babi yang ASU, berlokasi di Rumah Potong Hewan Babi (RPHB) Jl. Sui. Selamat Kecamatan Pontianak Utara, pelayanan dilakukan tiap hari meliputi pemeriksaan sebelum (<i>antemortem</i>) dan setelah pemotongan (<i>postmortem</i>) yang dilakukan oleh Medik Veteriner dan Paramedik Veteriner. Pelayanan berlangsung selama ± 4 jam dan dibebankan biaya sebesar Rp. 80.000 / pemotongan. <u>Syarat:</u> ✓ Hewan Ternak yang dibudidayakan di wilayah Kota Pontianak
D. PELAYANAN PEMBANGUNAN BIDANG PERIKANAN		
	1)	Pelayanan Penjualan Benih Ikan Konsumsi pada Balai Benih Ikan (BBI) Lokal Kota Pontianak Merujuk pada proses atau layanan yang disediakan untuk memfasilitasi penjualan benih ikan yang diperoleh dari budidaya ikan air tawar. Tujuannya memastikan ketersediaan benih ikan berkualitas bagi para peternak ikan air tawar dengan benih yang sehat dan memiliki potensi pertumbuhan yang baik, sehingga meningkatkan hasil produksi ikan air tawar secara keseluruhan. Dasar Peraturan Daerah Kota Pontianak Nomor: 3 Tahun 2023 tentang Retribusi Jasa Usaha. <u>Syarat:</u> ✓ Penerimaan pesanan ✓ Persiapan benih ikan ✓ Pengemasan dan Pengepakan ✓ Pengiriman / Pengambilan ✓ Pembayaran tunai dan non tunai melalui aplikasi QRIS ✓ Layanan purna jual seperti konsultasi tentang cara budidaya ikan ✓ Pelaporan

		✓ Monitoring dan Evaluasi
2)	Pelayanan Penerimaan Magang dan Penelitian Perikanan Budidaya Merujuk pada layanan yang disediakan untuk menerima dan mengelola siswa magang atau mahasiswa yang melakukan penelitian terkait perikanan budidaya. Dasar Peraturan Wali Kota Pontianak Nomor: 87 tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Walikota Nomor 71 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Struktur Organisasi, Tugas Pokok, Fungsi, Uraian Tugas Dan Tata Kerja Dinas Pangan, Pertanian Dan Perikanan Kota Pontianak. Syarat: ✓ Surat permohonan ✓ Disposisi Kepala Dinas ✓ Koordinasi dan fasilitasi ✓ Surat Persetujuan/Izin ✓ Pelaksanaan kegiatan sesuai jadwal yang sudah ditentukan ✓ Laporan Kegiatan dan Pemberian Sertifikat ✓ Monitoring dan Evaluasi	
3)	Pelayanan Surat Pengantar Rekomendasi Surat Izin Usaha Perikanan (SIUP) Merujuk pada layanan yang menyediakan surat pengantar rekomendasi kepada individu atau perusahaan yang mengajukan Surat Izin Usaha Perikanan (SIUP) berdasarkan domisili pelaku usaha atau tempat usaha perikanan. Penerbitan SIUP merupakan wewenang Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi melalui DPMPTSP Provinsi Kalimantan Barat. Dasar Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor: 5 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko. Syarat: ✓ Surat permohonan dan kelengkapan dokumen ✓ Disposisi Kepala Dinas ✓ Verifikasi Data / Cek Lokasi Usaha ✓ Pembuatan draf surat pengantar ✓ Validasi/Penandatanganan ✓ Pengarsipan	

E.	PELAYANAN PEMBANGUNAN DI UPTD RPH SAPI	
	1)	Pelayanan Pemotongan di RPH Ruminansia (RPHR) Pelayanan Pemotongan untuk mendapatkan daging Sapi yang ASUH. Pelayanan dilakukan tiap hari meliputi pemeriksaan sebelum (<i>antemortem</i>) dan setelah pemotongan (<i>postmortem</i>) yang dilakukan oleh Medik Veteriner dan Paramedik Veteriner. Pelayanan berlangsung selama $\pm$ 12 jam dan dibebankan biaya sebesar Rp. 75.000 /pemotongan untuk hewan ternak sapi. <u>Syarat:</u> ✓ Hewan ternak yang akan dipotong harus memenuhi persyaratan untuk dipotong (sehat, tidak bunting, dan cukup umur).
F.	PELAYANAN PEMBANGUNAN DI UPTD AGRIBISNIS	
	1)	Pelayanan Penerimaan Tamu di UPT Agribisnis Merupakan kegiatan rutin menerima kunjungan tamu yang ingin berwisata agro ataupun wisata edukasi dengan memberikan pelayanan informasi tentang produk unggulan Lidah Buaya dengan menayangkan film tentang Lidah Buaya mulai dari bercocok tanam sampai dengan pasca panen, proses kultur jaringan Lidah Buaya hingga pengolahannya. Selain itu, UPT Agribisnis juga mempraktikkan proses pembuatan Jus Aloe vera, hingga mengajari pengunjung cara bercocok tanam Lidah Buaya. UPT Agribisnis menerima kunjungan tamu yang berasal dari dalam negeri dan luar negeri. Untuk setiap kunjungan wisata dikenakan biaya Harga Tiket Masuk dengan rincian sebagai berikut: • Tamu Dalam Negeri / Domestik: ✓ Pelajar Rp. 5.000,- ✓ Umum Rp. 7.500,- ✓ Hari Libur Rp. 10.000,- • Tamu Luar Negeri / Mancanegara: ✓ Hari Biasa Rp. 10.000,- ✓ Hari Libur Rp. 15.000,-
	2)	Pelayanan Magang dan Penelitian

	Merupakan pelayanan untuk pelajar maupun mahasiswa yang membutuhkan tempat magang dan penelitian. Untuk peserta magang wajib mengikuti aktivitas kegiatan yang dilakukan di UPTD Agribisnis. Baik peserta magang maupun penelitian di UPTD Agribisnis tidak dipungut biaya (gratis), kecuali untuk kegiatan penelitian apabila dalam kegiatan penelitiannya menggunakan bahan laboratorium maka dikenakan biaya sesuai dengan bahan laboratorium yang digunakan. Peserta magang dan penelitian wajib menyerahkan laporan hasil magang maupun penelitian untuk arsip dokumentasi UPTD Agribisnis. Pelayanan Magang/penelitian dilaksanakan selama 1 (satu) sampai dengan 3 (tiga) bulan. <u>Syarat:</u> ✓ Surat Permohonan Magang atau Penelitian ✓ Kelengkapan Identitas dan judul penelitian (untuk yang melakukan penelitian)
3)	Pelayanan Penjualan Bibit Lidah Buaya Merupakan pelayanan penjualan bibit Lidah Buaya oleh UPTD Agribisnis kepada masyarakat yang membutuhkan. Pemohon cukup menyampaikan permohonan pembelian bibit lidah buaya melalui surat, pesan singkat maupun telepon ke UPTD Agribisnis. Bibit yang telah dilunasi pembayarannya dikemas rapi, baik untuk pembelian langsung maupun pemesanan Melalui pengiriman. Proses pelayanan berlangsung ± 2 jam dan biaya yang dikenakan sesuai harga pembelian bibit Lidah Buaya serta biaya jasa pengiriman (khusus pembelian melalui pengiriman). <u>Syarat:</u> ✓ Surat Permohonan pembelian Bibit Lidah Buaya (langsung, tertulis, telepon atau sms) ✓ Kelengkapan Identitas dan alamat (khusus pembelian lewat pengiriman).
4)	Pelayanan Penjualan Tanaman Anggrek Merupakan pelayanan penjualan Tanaman oleh UPTD Agribisnis kepada masyarakat yang membutuhkan. Pemohon cukup menyampaikan permohonan pembelian tanaman Anggrek melalui surat, pesan singkat maupun telepon ke UPTD Agribisnis. Tanaman Anggrek yang telah dilunasi pembayarannya dikemas rapi, baik untuk pembelian langsung maupun pemesanan melalui

	pengiriman. Proses pelayanan berlangsung $\pm$ 2 jam dan biaya yang dikenakan sesuai harga pembelian tanaman Anggrek serta biaya jasa pengiriman (khusus pembelian melalui pengiriman). <u>Syarat :</u> ✓ Surat Permohonan pembelian Tanaman Anggrek (langsung, tertulis, telepon atau sms) ✓ Kelengkapan Identitas dan alamat (khusus pembelian lewat pengiriman).
5)	Pelayanan Penjualan Ikan Hias Merupakan pelayanan penjualan Ikan Hias oleh Raiser Ikan Hias UPTD Agribisnis kepada masyarakat yang membutuhkan. Pemohon cukup menyampaikan permohonan pembelian Ikan Hias melalui surat, pesan singkat maupun telepon ke Raiser Ikan Hias UPTD Agribisnis. Ikan Hias yang telah dilunasi pembayarannya dikemas rapi, baik untuk pembelian langsung maupun pemesanan melalui pengiriman. Proses pelayanan berlangsung $\pm$ 2 jam dan biaya yang dikenakan sesuai harga pembelian Ikan Hias serta biaya jasa pengiriman (khusus pembelian melalui pengiriman). <u>Syarat:</u> ✓ Surat Permohonan pembelian Ikan Hias (langsung, tertulis, telepon atau sms) ✓ Kelengkapan Identitas dan alamat (khusus pembelian lewat pengiriman).
6)	Pelayanan Penyewaan Kios Terminal Agribisnis Pelayanan berupa penyewaan Kios Terminal Agribisnis oleh UPTD Agribisnis kepada masyarakat. Kios berukuran 4 x 10,5 m ditambah teras 4 x 2,5 m yang berlokasi di Kecamatan Pontianak Utara. Kios digunakan sebagai sarana penjualan produk pertanian dan hasil olahannnya, selain itu tidak diperbolehkan. pihak penyewa wajib membayar biaya sewa sebesar Rp. 3.000.000,-/kios Tahun. Penyewaan dituangkan dalam perjanjian sewa menyewa yang ditandatangani oleh kedua Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan dengan pihak penyewa. Jangka waktu penyewaan berlaku selama 1 tahun, dapat diperpanjang dengan kesepakatan kedua belah pihak. Penyewa bersedia dan sanggup mengikuti

		peraturan yang ditetapkan oleh Dinas dalam hal ini UPTD Agribisnis selama menempati kios <u>Syarat :</u> ✓ Surat Permohonan penyewaan Kios Terminal Agrinbisnis (langsung, tertulis) ✓ Kelengkapan Identitas dan kelengkapan berkas lainnya.
G.	PELAYANAN DI BIDANG SEKRETARIAT	
	1)	Pelayanan Magang dan Praktik Kerja Lapangan Merupakan pelayanan untuk pelajar maupun mahasiswa yang membutuhkan tempat untuk melakukan Magang dan Praktik Kerja Lapangan. Untuk peserta Magang dan Praktik Kerja Lapangan wajib mengikuti kegiatan yang dilakukan di Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak. Baik peserta Magang dan Praktik Kerja Lapangan di Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak tidak dipungut biaya (gratis). Peserta Magang dan Praktik Kerja Lapangan wajib menyerahkan laporan hasil Magang dan Praktik Kerja Lapangan untuk arsip dokumentasi Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak. Pelayanan Magang dan Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan selama 1 (satu) sampai dengan 3 (tiga) bulan. <u>Syarat:</u> ✓ Surat Permohonan Magang dan Praktik Kerja Lapangan

BAB. VII

PENUTUP

Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak yang selalu berinovasi diharapkan dapat mewujudkan kesejahteraan pelaku usaha pangan, pertanian dan perikanan secara khusus dan masyarakat Kota Pontianak pada umumnya, mampu melestarikan Program Swasembada Pangan dengan terus menerus menggalakkan pembangunan di sektor pangan melalui upaya-upaya pengoptimalan lahan-lahan marginal yang ada di Kota Pontianak, namun tidak lupa menjaga kelestarian lingkungan sehingga keseimbangan alam tetap terjaga.

Melalui profil Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak diharapkan peran aktif masyarakat dalam mewujudkan Program dan Kegiatan yang ada dalam lingkup kerja Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak sehingga peningkatan kesejahteraan petani dan lingkungan yang terjaga dapat tercapai karena keberhasilan pembangunan tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak sehingga perlu keterlibatan semua stakeholder yang berkaitan dengan pembangunan pangan, pertanian, dan perikanan.